

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKSELERASI KITAB KUNING  
MELALUI KITAB *NUBDZATUL BAYAN* DI MADRASAH TSANAWIYAH  
DARUL LUGHAH WAL KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

Sofiyatul Afillah  
NIM : T20153002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2019**

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AKSELERASI KITAB KUNING  
MELALUI KITAB *NUBDZATUL BAYAN* DI MADRASAH TSANAWIYAH  
DARUL LUGHAH WAL KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN  
PROBOLINGGO**

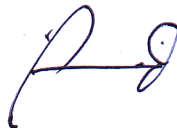
**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen pendidikan Islam

**Oleh:**

**Sofiyatul Afillah**  
**NIM : T20153002**

Disetujui Pembimbing



**Nuruddin, M.Pd.I**  
**NIP. 19790304 200710 1 002**



**MANAJEMEN AKSELERASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING  
MELALUI KITAB *NUBDZATUL BAYAN* DI MADRASAH TSANAWIYAH  
DARUL LUGHAH WAL KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN  
PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

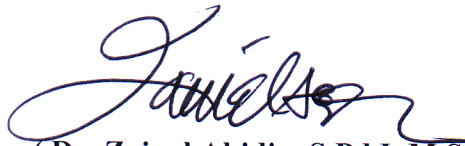
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis

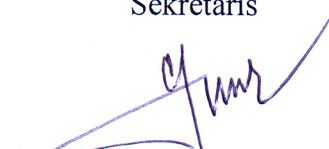
Tanggal : 12 September 2019

Tim Penguji


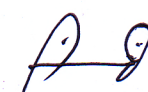
Ketua

  
(Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, M.S.I)  
NIP. 19810609 200912 1 004

Sekretaris

  
(Dr. Gunawan, S.Pd.I, M.Pd.I)  
NUP. 201603141

Anggota

1. Prof.Dr. H. Moh. Khusnuridhlo, M.Pd. (  )  
NIP. 19650720 199203 1 003
2. Nuruddin, M.Pd.I (  )  
NIP. 19790304 200710 1 002

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يَتَّقَنَهُ (رواه الطبران)

Artinya : sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakuka secara itqan(tepat, terarah, dan tuntas.

(H.R Thabrani)



## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur yang teramat dalam,

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Ayah dan Ibunda tercinta (Ayah Abdul Khalik dan Ibu Ummi Kulsum) yang telah mendoakanku tiada henti hingga mengantarkanku kepada pendidikan yang lebih tinggi dan juga berkorban dengan segenap jiwa untuk mengantarkanku hingga wisuda dan bahkan juga telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku, semoga jerih payah dan pengorbanan kedua orang tua mendapat balasan dari Allah yang lebih dari apa yang telah di korbankan saat ini untukku.

Tak lupa kuingkiskan karya ini untuk kakakku tercinta, Ahmad Syahroni yang selalu membantu, mendoakan dan memberi semangat dalam langkahku.

Kepada guru-guruku yang senantiasa bermunajat agar aku berguna. Tak ada kata dan kalimat yang pantas aku kirimkan selain do'a dan harapan tiada akhir.

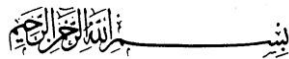
Kepada teman-teman MPI C1 serta orang-orang yang menyayangiku.

Terima kasih banyak atas kesetiiaannya yang selalu menemaniku dalam proses penelitian,

Almamaterku "IAIN Jember" yang telah memberiku wadah dalam menambah ilmu dan pengetahuanku.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah beserta inayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo”, sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah ke pangkuan beliau Nabi akhir zaman Muhammad Saw. yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudera penuh dengan cahaya keislaman.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, MM. selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Nuruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sekaligus pembimbing yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian serta membimbing penyusunan skripsi ini yang dengan penuh kesabaran dan

keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas referensi bagi mahasiswa.
5. KH. Amir Mahmud Ali Wafa Baidlowi S.Pd selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah yang telah memberikan ijin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, hanya kepada Allah Swt. penulis memohon ampunan, taufik, dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah bagi penulis dan pembaca, kendati skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Untuk memperbaiki hal tersebut, besar harapan penulis menunggu tegur konstruktif kepada segenap pembaca karya tulis ilmiah ini.

Jember, Agustus 2019

**IAIN JEMBER**

Penulis

## ABSTRAK

**Sofiyatul Afillah, 2019:** *Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab Nubdzatul Bayan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.*

Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab *Nubdzatul Bayan* Di MTs Darul Lughah Wal Karomah sudah menjadi kegiatan yang diterapkan untuk mencerdaskan siswa agar bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan sempurna. Kegiatan pembelajaran ini merupakan program unggulan, untuk menjadi program unggulan tentunya ada proses manajemen yang baik.

Fokus masalah yang diteliti adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul bayan* di MTs Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul bayan* di MTs Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul bayan* di MTs Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul bayan* di MTs Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo., 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul bayan* di MTs Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo., 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul bayan* di MTs Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo?

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Metode analisis data secara interaktif, dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di MTs Darul Lughah Wal Karomah ialah melihat kemampuan, pengetahuan serta mengembangkan potensi siswa dengan mengikut sertakan siswa dalam perlombaan, memilih guru yang ahli serta membatasi siswa yang ingin mengikuti pembelajaran akselerasi kitab kuning. 2) Pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul Bayan* di MTs Darul Lughah Wal Karomah ada beberapa metode yaitu: *sorogan*, ceramah, tanya jawab, dan *grammar mehtod*, dengan metode tersebut membuat santri cepat memahami dan mengerti pembelajaran kitab kuning.3) Evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul Bayan* di MTs Darul Lughah Wal Karomah, untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran ini berhasil lembaga menggunakan tes lisan dan tes tulis dan Evaluasi yang akan diterapkan lembaga yakni mengadakan ujian terbuka dari guru luar dengan adanya inovasi ini bertujuan meningkatkan prestasi dan semangat siswa.

## DAFTAR ISI

|   | <b>Hal</b>  |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....              | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....     | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....     | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                      | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....             | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                    | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                 | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....               | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....              | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....          | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                 | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....               | 8           |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 9           |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 10          |
| E. Definisi Istilah .....               | 12          |
| F. Sitematika Pembahasan .....          | 16          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....  | <b>18</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....           | 18          |
| B. Kajian Teori.....                    | 24          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....  | <b>58</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 58          |
| B. Lokasi Penelitian .....              | 58          |
| C. Subyek Penelitian.....               | 58          |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....         | 59          |
| E. Analisis Data .....                  | 60          |
| F. Keabsahan Data.....                  | 62          |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....          | 64          |

|               |   |            |
|---------------|---|------------|
| <b>BAB IV</b> | <b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b> | <b>68</b>  |
|               | A. Gambaran Obyek Penelitian .....      | 68         |
|               | B. Penyajian Data dan Analisis.....     | 76         |
|               | C. Pembahasan Temuan.....               | 102        |
| <b>BAB V</b>  | <b>PENUTUP .....</b>                    | <b>115</b> |
|               | A. Kesimpulan .....                     | 115        |
|               | B. Saran-saran.....                     | 116        |
|               | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>             | <b>118</b> |
|               | <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                |            |
|               | 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan    |            |
|               | 2. Matrik Penelitian                    |            |
|               | 3. Pedoman Penelitian                   |            |
|               | 4. Surat Izin Penelitian                |            |
|               | 5. Peta Lokasi Penelitian               |            |
|               | 6. Galeri Foto Penelitian               |            |
|               | 7. Jurnal Kegiatan Penelitian           |            |
|               | 8. Surat Izin Selesai Penelitian        |            |
|               | 9. Biodata Peneliti                     |            |

**IAIN JEMBER**



## DAFTAR TABEL

| No.       | Uraian   | Hal |
|-----------|--|-----|
| Tabel 2.1 | Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu .....   | 22  |
| Tabel 4.1 | Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah .....                             | 70  |
| Tabel 4.2 | Data guru Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karoma.....   | 72  |
| Tabel 4.3 | Data siswa pembelajaran akselerasi kitab kuning Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah ..... | 73  |
| Tabel 4.4 | Data sarana dan prasaraana Madrasah Tsanawiyah darul lughah wal karomah.....                       | 75  |



## DAFTAR GAMBAR

| No. | Uraian   | Hal |
|-----|--|-----|
| 4.1 | Kegiatan uji publik yang dilaksanakan setiap sebulan sekali..... | 88  |
| 4.2 | Kegiatan Pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning.....   | 95  |
| 4.3 | Wisudawati program pembelajaran akselerasi kitab kuning.....     | 96  |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kebijakan Pemerintah mengenai manajemen pendidikan pada madrasah dan sekolah terdapat pada Pembukaan UUD-RI 1945 alinea 1 dan 4 dimana tujuan mendirikan NKRI yaitu hapuskan penjajahan, melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia. Kegiatan manajemen organisasi dalam lembaga pendidikan pada hakikatnya merupakan keterpaduan antara teori dan praktek, atau keterpaduan antara pikiran dan tindakan dalam bidang pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai ajaran agama, falsafah, dan budaya bangsa. Mengelola lembaga pendidikan merupakan sumber pekerjaan, pemikiran dan inovasi yang tidak pernah berhenti dan berakhir.

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).<sup>1</sup> Manajemen adalah ilmu

---

<sup>1</sup> Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 5-6.

dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup> Lebih jelas lagi bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan potensi yang ada baik personil maupun material secara aktif dan efisiensi.<sup>3</sup>

Dalam pengertian ini terdapat dua sistem yang harus selalu ada dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.<sup>4</sup> Hubungan antara manajemen, administrasi, dan organisasi tidak dapat dipisahkan. Organisasi adalah kemampuan orang dengan ikatan tertentu yang merupakan wadah untuk mencapai cita-cita mereka. Dalam upaya mencapai tujuan bersama itu dibutuhkan integritas sumber materi maupun sikap para anggota yang dikenal sebagai manajemen dan kemudian secara bersama-sama mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai cita-cita tersebut. Baik manajemen maupun ketatalaksanaan kegiatan itulah yang disebut sebagai administrasi. Untuk merangkul semua elemen tersebut guna mencapai tujuan sekolah, dibutuhkan pengorganisasian yang diawali dengan perencanaan, pengarahan, dan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi. Pengorganisasian tersebut dapat diartikan sebagai

---

<sup>2</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 204.

<sup>3</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, 204.

<sup>4</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14.

manajemen dengan adanya pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan.<sup>5</sup>

Pembelajaran secara umum merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang untuk membantu orang lain belajar. Sedangkan makna yang lebih khusus pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terakomodasi dengan baik.<sup>6</sup>

Jadi Manajemen pembelajaran dapat diartikan dengan sebagai segenap upaya pengaturan dan pembinaan situasi belajar mengajar disekolah agar terjamin kelancaran, efektivitas dan efesiensi kegiatan belajar mengajar serta dapat menghasilkan output sesuai dengan target yang diharapkan.<sup>7</sup>

Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan Imam Thabrani<sup>8</sup> yang artinya :*“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).* (HR. Thabrani)

Karena itu, ihsan dan itqan harus selalu menjadi ruh dan spirit bagi setiap muslim dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan, baik yang berhubungan dengan Allah Swt maupun dengan sesama manusia, sehingga

---

<sup>5</sup> St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 3.

<sup>6</sup> Zulaichah. Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 70.

<sup>7</sup> St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, 62

<sup>8</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media : 2010), 20

pekerjaannya itu akan selalu bernilai ibadah dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang Islami dan merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang didirikan semata-mata ditujukan untuk meninggikan moral (akhlak), melatih mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana serta bersih hati.<sup>9</sup>

Sesuai dengan undang-undang Sisdiknas UU RI No. 20. Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 2 dan 3. Ayat 2 menerangkan bahwa: "pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama". Ayat 3 menerangkan bahwa pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius, karena itu dengan adanya madrasah, diharapkan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif, dan dinamis.

Kitab kuning merupakan pegangan maupun rujukan bagi para kyai, ustadz dalam memberikan "doktrin" pengetahuan kepada para santri.

---

<sup>9</sup> Ali Kudrin dkk, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning pondok Pesantren Salaf* (Semarang : Robar Bersama, 2011), 2.

Kitab-kitab ini berwarna kuning dengan ditulis lewat bahasa Arab, tanpa *syakal* yang isinya tentang pemikiran ulama-ulama klasik seperti Syafi'i, Hambali, Maliki dan Hanafi serta beberapa pemikiran ulama' lain yang lahir setelahnya.<sup>10</sup>

Pembelajaran kitab kuning biasanya dilaksanakan pada sekolah non formal (pondok pesantren), Realita saat ini mayoritas pendidikan formal di bawah naungan pondok pesantren atau di bawah naungan pemerintah hanya fokus pada pendidikan secara umum saja, tidak banyak yang memperhatikan pendidikan agama yang akan banyak menimbulkan hal positif bagi masa depan peserta didik itu sendiri. Akan tetapi di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah dilaksanakan pembelajaran kitab kuning, yaitu di waktu sekolah formal, sehingga dapat mencetak outcome yang religious.

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah adalah salah satu Madrasah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah, tepatnya di Jl. Mayjen Panjaitan 12 Sidomukti Kraksaan Probolinggo Jawa Timur. Sejak berdiri pada tanggal 01 Juni 1982, MTs Darul Lughah Wal Karomah konsisten dengan tujuan yang disampaikan Pengasuh ke-2 Almarhum KH Ali Wafa "Siswa Darul Lughah harus bisa berbahasa arab dan membaca kitab kuning yang berlandaskan Iman, Taqwa dan Akhlaqul Karimah". Dengan ditunjang

---

<sup>10</sup>Ali Kudrin dkk, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning pondok Pesantren Salaf, 2.*

Madrasah membaca kitab kuning dan berbahasa arab. Dengan bukti prestasi dalam bidang qiroatul kutub/baca kitab maupun lomba arabiyah.

Keunikan di lembaga tersebut yakni dalam pendidikan formal di sana sekolah menciptakan program yang berbasis agamis dimana terdapat kelas yakni bernama Program Keagamaan yang mempelajari tentang kitab kuning dengan menggunakan kitab "*Nubdatul Bayan*" yang akan menuntut siswa agar bisa membaca kitab kuning dengan cepat, program tersebut menciptakan hal yang positif bagi masyarakat sekitar. Selain program akselerasi baca kitab kuning tersebut, MTs Darul Lughah mempunyai program lainnya yang memperhatikan kemampuan, bakat, minat peserta didik dengan didasari Iman Taqwa dan Akhlaqul Karimah. Dengan inovasi program tersebut MTs Darul Lughah Wal Karomah mampu dan dapat bersaing dalam kualitas dan prestasi dengan biaya pendidikan terjangkau.

Kitab yang digunakan adalah Nubdzatul Bayan. Kitab ini adalah buah karya dari Kh. R. Abdul Mu'in Bayan salah seorang pengasuh Maktab Nubdzatul Bayan PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura. Kitab ini terdiri dari 5 jilid berupa kitab nubdzatul bayan dan 1 jilid berupa kitab pasca nubdzah /takmilah(penyempurna). Proses pembelajaran kitab ini adalah berjenjang artinya peserta didik tidak bisa langsung mempelajari kitab Nubdzat al-Bayân jilid 3 jika ia belum mempelajari jilid 2 dan jilid 1, begitu juga Peserta Didik tidak bisa mempelajari jilid 2 sebelum mempelajari jilid 1 dan demikian seterusnya.Kitab ini diajarkan di MTs. Darullughah Wal Karomah selain



ingin meraih sebagaimana yang termaktub dalam visi dan misi, juga sebagai bentuk tabarrukan terhadap PP. Mambaul Uum Bata, sehingga sistem pengajaran kitab ini tidak jauh berbeda dengan sistem di pesantren tempat kitab ini disusun.

Untuk mata pelajaran ilmu Agama yang sesuai dengan Kurikulum kemenag, seperti fiqh, akidah akhlak, qur'an hadis dan SKI, di kelas Program Kitab (PK) MTs Darul lughah Wal Karomah tidak lagi menggunakan buku yang diterbitkan oleh Kementrian Agama(Kemenag) akan tetapi akan langsung menggunakan sumber aslinya yaitu kitab kuning, seperti Fathul Qorib untuk Mapel fiqh, Kifayatul Awam dan Kifayatul Atqiya' untuk Mapel Aqidah Akhlak, kitab-kitab Tafsir dan Hadis untuk Mapel Al-Qur'an Hadis, dan Khulashoh Nuril Yaqin untuk Mapel SKI.

Sebagaimana proses belajar mengajar kitab Nubdzah yang telah berjalan disetiap harinya dari pasca libur Romadhon tahun pelajaran 2014 / 2015, para asatidz nubdzah mampu memberikan materi nubdzah dan pemahamannya terhadap peserta didiknya dengan menggunakan petunjuk pengajaran sebagaimana termaktub diatas, 1 sampai 2 halaman/ hari. Kitab Nubdzah yang terdiri dari 5 jilid nubdzah dan 1 takmilah itu, perjilidnya tidak lebih terdiri dari 50 halaman(maksimal 50. Hal), sehingga para asatidz nubdzah untuk mengkhatamkan kitab tersebut(perjilid) dan memberikan pemahaman terhadap Peserta didik dengan optimisnya hanya membutuhkan waktu satu bulan 15 hari(maksimal). Dengan

arti/kesimpulan untuk menghatamkan kesemua kitab tersebut hanya butuh 9 bulan atau 1 tahun dengan praktek baca kitabnya.

Setelah Peserta didik selesai mempelajari kitab Nubdzah secara keseluruhan selama 1 tahun (maksimal), diharapkan Peserta didik mampu membaca kitab kuning dengan benar serta mampu menentukan tarkib(mauqi'/ kedudukan) perkalamatnya dari tinjauan qoidah nahwiyah dan sighot (bentuk) perkalamatnya dari tinjauan qoidah shorfiyah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui sejauh mana proses manajemen dalam mengatur proses pembelajaran yang memiliki keunikan tersendiri tentang : "Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo".

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>11</sup>

Pada penelitian kualitatif, penentuan fokus berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2017), hal 72.

atau orang yang dipandang ahli. Fokus dalam penelitian ini juga masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti di lapangan.<sup>12</sup>

Adapun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>13</sup>

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal 290.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal 73.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan serta sumber informasi tentang Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab *Nubdatul Bayan* Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di jurusan Kependidikan Islam Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Dapat menambah khazanah keilmuan tentang kitab kuning

- 3) Dapat memberikan motivasi terhadap peneliti untuk dapat mengidentifikasi pembelajaran akselerasi kitab kuning.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Sebagai bahan masukan dan sumbangsih pemikiran bagi lembaga tersebut tentang Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

- 1) Sebagai bahan kajian jika akan mengadakan penelitian pada kasus yang sama.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam penelitian untuk kasus yang berbeda dengan menggunakan metode yang sama.

d. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan guna menjadikan kehidupan siswa lebih baik, terarah dan berakhlakul karimah.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi aktual kepada pembaca tentang Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab *Nubdzatul Bayan* Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

## E. Definisi Istilah

Definisi operasional berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan). Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian ini terdapat dua sistem yang harus selalu ada dalam manajemen, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.<sup>14</sup> Hubungan antara manajemen, administrasi, dan organisasi tidak dapat dipisahkan. Organisasi adalah kemampuan orang dengan ikatan tertentu yang merupakan wadah untuk mencapai cita-cita mereka.

---

<sup>14</sup> Anton Athoillah, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 14.

Dalam upaya mencapai tujuan bersama itu dibutuhkan integritas sumber materi maupun sikap para anggota yang dikenal sebagai manajemen dan kemudian secara bersama-sama mereka melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai cita-cita tersebut. Baik manajemen maupun ketatalaksanaan kegiatan itulah yang disebut sebagai administrasi. Untuk merangkul semua elemen tersebut guna mencapai tujuan sekolah, dibutuhkan pengorganisasian yang diawali dengan perencanaan, pengarahan, dan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi. Pengorganisasian tersebut dapat diartikan sebagai manajemen dengan adanya pembagian tugas kepada orang-orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan.<sup>15</sup>

Pembelajaran secara umum merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang untuk membantu orang lain belajar. Sedangkan makna yang lebih khusus pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terakomodasi dengan baik.<sup>16</sup>

Jadi Manajemen pembelajaran dapat diartikan dengan sebagai segenap upaya pengaturan dan pembinaan situasi belajar mengajar disekolah agar terjamin kelancaran, efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar serta dapat menghasilkan output sesuai dengan target yang diharapkan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 3.

<sup>16</sup> Zulaichah. Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran PAI* (Jember: Madania Center Press, 2008), 70.

<sup>17</sup> St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*, 62.

*Akselerasi* berarti memberi kesempatan kepada peserta didik yang bersangkutan untuk naik ketingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, *akselerasi* pembelajaran adalah metode pembelajaran yang bervariasi agar siswi lebih cepat membaca kitab kuning dengan sempurna.

Kitab kuning merupakan pegangan maupun rujukan bagi para kyai, ustadz dalam memberikan “doktrin” pengetahuan kepada para santri. Kitab-kitab ini berwarna kuning dengan ditulis lewat bahasa Arab, tanpa *syakal* yang isinya tentang pemikiran ulama-ulama klasik seperti Syafi’i, Hambali, Maliki dan Hanafi serta beberapa pemikiran ulama’ lain yang lahir setelahnya.<sup>19</sup>

Pembelajaran kitab kuning biasanya dilaksanakan pada sekolah non formal (pondok pesantren), akan tetapi di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah dilaksanakan pembelajaran kitab kuning, yaitu di waktu sekolah formal, sehingga dapat mencetak *outcome* yang religius.

Pembelajaran akselerasi Kitab Kuning ini merupakan pembelajaran unggulan serta di jadikan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah dan juga jarang ada sekolah formal yang menerapkan pembelajaran kitab kuning.

---

<sup>18</sup>If Khoiru Ahmadi dkk, *Pembelajaran Akselerasi: Analisis Teori Dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran Dalam Kelas Akselerasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya), 1.

<sup>19</sup>Ali Kudrin dkk, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning pondok Pesantren Salaf*, 2.



## 2. Kitab Nubdzatul Bayan

Kitab *Nubdzatul Bayan* adalah sebuah kitab yang beruntun- runtun mulai dari jilid 1-6 dan pengarang dari kitab *Nubdzatul Bayan* ini adalah KHR. Abdul Mu'in Bayan dari pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan. kitab *Nubdzatul Bayan* mempelajari tentang pembelajaran pada penguasaan ilmu alat seperti *nahwu* dan *sharraf*. Kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat, dan nadzoman yang berkaitan dengan ilmu seperti *nahwu* dan *sharraf*, maka dari itu jika seseorang ingin memahami isi materi kitab *Nubdzatul Bayan* membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yaitu terutama menguasai ilmu gramatika bahasa Arab (*nahwu* dan *sharraf*).

Pembelajaran kitab kuning yang pada awalnya di pesantren ditargetkan minimal 6 tahun bisa membaca dan memahami kitab kuning dengan lancar, dan dengan adanya pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul bayan* sehingga santri bisa membaca kitab kuning dalam jangka 3 Tahun saja, dan menurut pengasuh dipandang cukup lama 6 Tahun minimal bisa baca kitab kuning, maka dari itu pengasuh berinisiatif untuk mengadakan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul bayan* dan juga jarang ada sekolah formal yang menerapkan pembelajaran kitab kuning sehingga metode pembelajaran tersebut diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Untuk mempermudah dalam penyajian data dalam memahami isi dari penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

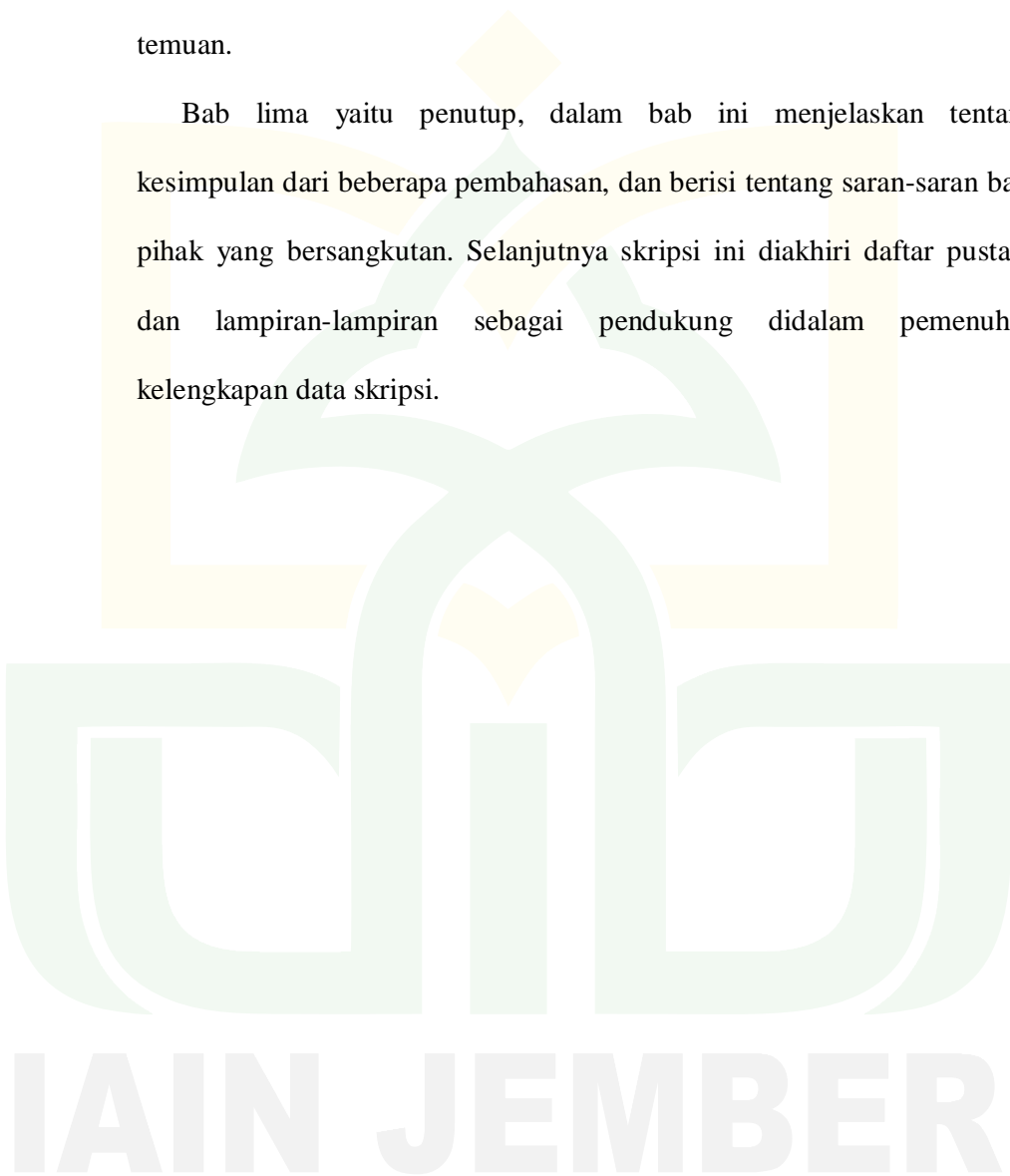
Bab satu pendahuluan, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis) definisi istilah dari sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan memuat tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang berkenan dengan masalah penelitian yang diteliti sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Kajian teori meliputi tentang manajemen pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

Bab tiga metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis data memuat tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tentang saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu ada beberapa penelitian yang dianggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

*Pertama*, Tamamul Ilmi (Skripsi, 2015) yang berjudul “*Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Asy-Syuja’i Desa Curahluwo Kec Rambipuji*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah

1) Bagaimana implementasi metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Asy-Syuja’i Desa. Curahluwo Kec. Rambipuji? 2) bagaimana implementasi metode pembelajaran *nahwu* dala kitab *Al- Ajumuriya?*, Tujuan penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Asy-Syuja’i Desa. Curahluwo Kec. Rambipuji. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi metode pembelajaran *nahwu* dala kitab *Al- Ajumuriya*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (a) metode yang digunakan dalam pembelajaran *fathu al qarib al mujib* di pondok pesantren Asy- Syuja’I Desa. Curahluwo Kec Rambipuji adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara metode tradisional (*sorogan* dan *bondongan*) dan modern (ceramah, diskusi, tanya jawab, dan resitasi). (b) metode yang

digunakan dalam pembelajaran *nahwu* dengan menggunakan kitab *al-ajumariyah* di pondok pesantren Asy-Syuja'I Desa. Curahluwo Kec. Rambipuji adalah metode hafalan dan bondongan.

Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran *nahwu* sebagai penunjang sumber aslinya yaitu kitab kuning.

Perbedaan pada penelitian terdahulu ini menggunakan kitab *Al-Ajumariyah* dalam pembelajaran kitab kuning sedangkan penelitian ini menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* dalam percepatan pembelajaran kitab kuning.<sup>20</sup>

*Kedua*, Imam Wahyono, (Skripsi, 2011) yang berjudul "*Peran Kyai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Atas Kyai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana peran Kyai dalam mensukseskan pembelajaran kitab kuning (Studi Kasus Atas Kyai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)? 2) Bagaimana peran Kyai dalam perencanaan kitab kuning (Studi Kasus Atas Kyai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)?, Tujuan Penelitian adalah 1) Untuk mendeskripsikan peran Kyai dalam mensukseskan pembelajaran kitab

<sup>20</sup> Tamamul Ilmi, "*Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Asy-Syuja'I Desa. Curahluwo Kec. Rambipuji*". (Skripsi, IAIN Jember, 2015).

kuning (Studi Kasus Atas Kyai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember). 2) Untuk mendeskripsikan peran Kyai dalam perencanaan kitab kuning (Studi Kasus Atas Kyai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peran kyai dalam mensukseskan pembelajaran kitab kuning sangat penting dan amat dominan, karena demi memaksimalkan pembelajarannya kyai ikut terlibat langsung dan senantiasa memantau efektifitas dalam kegiatan pembelajarannya.

Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran *nahwu* sebagai penunjang sumber aslinya yaitu kitab kuning.

Membahas tentang peran bagaimana peran Kyai dalam mensukseskan pembelajaran kitab kuning sedangkan penelitian ini tentang implementasi percepatan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*.<sup>21</sup>

*Ketiga, Faiqotul Chasanah, (Skripsi, 2013) yang berjudul “Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Pada Santri (Studi Studi Komparasei Antara Metode Sorogan Dengan Metode Wetonan) Di Pondok Pesantren Putri Al-Misri II Curah Malang Rambipuji Jember”.*

Pendekatan dan jenis penelitian adalah kualitatif dan penelitian lapangan

<sup>21</sup> Imam Wahyono, “Peran Kyai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Atas Kyai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, 2011).

(*field research*). Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Putri Al-Misri II Curah Malang Rambipuji Jember? 2) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *wetonan* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Putri Al-Misri II Curah Malang Rambipuji Jember?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *sorogan* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Putri Al-Misri II Curah Malang Rambipuji Jember. 2) Untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *wetonan* dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Putri Al-Misri II Curah Malang Rambipuji Jember. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa kedua metode tersebut sama efektif. Metode *sorogan* lebih efektif jika diterapkan pada santri senior sedangkan *wetonan* lebih efektif bagi santri pemula sedangkan kesimpulan khususnya adalah penerapan metode *sorogan* ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pemula (santri baru) dan kelompok *wustho* (menengah yaitu kelompok santri antara santri pemula dengan santri senior), pengajian *wetonan* dilaksanakan dengan cara dua tahapan. *Pertama*, pengajian diikuti oleh seluruh santriwati pondok pesantren, sedangkan pada tahap kedua, hanya diikuti oleh santriwati pada jenjang pendidikan MA saja.

Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas metode pembelajaran kitab kuning.

Penelitian terdahulu menekankan pada efektifitas penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning pada santri sedangkan penelitian ini menekankan pada implementasi metode *akselerasi* (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*.<sup>22</sup>

**Tabel 2.1**

Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

| No | Judul   | Hasil   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|---|--|---|
| 1. | Tamamul Ilmi Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Asy- Syuja" I Desa Curahluwo Kec. Rambipuji 2014/2015. | Metode yang digunakan dalam pembelajaran <i>fathu al qarib al mujib</i> di pondok pesantren Asy- Syuja" I Desa Curahluwo Kec. Rambipuji adalah metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara metode tradisional ( <i>sorogan</i> dan <i>bondongan</i> ) dan modern (ceramah, diskusi, tanya jawab, dan resitasi). (b) metode yang digunakan dalam pembelajaran | Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran <i>nahwu</i> sebagai penunjang sumber aslinya yaitu kitab kuning. | Penelitian terdahulu menggunakan kitab <i>Al-Ajumariyah</i> dalam pembelajaran kitab kuning sedangkan penelitian ini menggunakan kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> dalam percepatan pembelajaran kitab kuning. |

<sup>22</sup> Faiqotul Chasanah, "Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Pada Santri (Studi Studi Komparasei Antara Metode *Sorogan* Dengan Metode *Wetonan*) Di Pondok Pesantren Putri Al-Misri II Curah Malang Rambipuji Jember", (Skripsi, IAIN Jember, 2013).



| No | Judul  | Hasil   | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|--|---|--|--|
|    |  | <i>nahwu</i> dengan menggunakan kitab <i>al-ajumariyah</i> di pondok pesantren Asy-Syuja <sup>1</sup> Desa. Curahluwo Kec. Rambipuji adalah metode hafalan dan bondongan.   |  |  |
| 2. | Imam Wahyono<br>Peran Kyai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Atas Kyai Abdul Haris, M. Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember 2011/2012. | Peran kyai dalam mensukseskan pembelajaran kitab kuning sangat penting dan amat dominan, karena demi memaksimalkan pembelajarannya kyai ikut terlibat langsung dan senantiasa memantau efektifitas dalam kegiatan pembelajarannya.                            | Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode pembelajaran <i>nahwu</i> sebagai penunjang sumber aslinya yaitu kitab kuning. | Membahas tentang peran bagaimana peran Kyai dalam mensukseskan pembelajaran kitab kuning sedangkan penelitian ini tentang implemetasi percepatan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> . |
| 3. | Faiqotul Chasanah Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Pada Santri (Studi Komparasei Antara Metode   | Metode <i>sorogan</i> lebih efektif jika diterapkan pada santri senior sedangkan <i>wetonan</i> lebih efektif bagi santri pemula sedangkan kesimpulan khususnya adalah penerapan metode <i>sorogan</i> ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pemula | Persamaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama membahas metode pembelajaran kitab kuning.  | Penelitian terdahulu menekankan pada efektifitas penerapan metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan baca kitab kuning pada santri  |

| No | Judul   | Hasil   | Persamaan | Perbedaan  |
|----|---|---|-----------|--|
|    | Sorogan Dengan Metode Wetonan) Di Pondok Pesantren Putrid Al-Misri II Curah Malang Rambipuji Jember | (santri baru) dan kelompok <i>wustho</i> (menengah yaitu kelompok santri antara santri pemula dengan santri senior), pengajian <i>wetonan</i> dilaksanakan dengan cara dua tahapan. <i>Pertama</i> , pengajian diikuti oleh seluruh santriwati pondok pesantren, sedangkan pada tahap kedua, hanya diikuti oleh santriwati pada jenjang pendidikan MA saja. |           | sedangkan penelitian ini menengkan pada implementasi metode <i>akselerasi</i> (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> . |

(Sumber data : Dokumentasi Perpustakaan Iain Jember)

## B. Kajian Teori

### 1. Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning

Manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, dengan didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Lebih jelas lagi bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan potensi yang ada baik personil maupun material secara aktif dan efisiensi.

Terry mendefinisikan bahwa manajemen sebagai pencapaian tujuan yang ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.<sup>23</sup> Lebih jelas lagi bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan potensi yang ada baik personil maupun material secara aktif dan efisiensi.<sup>24</sup>

Djudju Sudjana mengemukakan bahwa manajemen adalah kegiatan bersama dan melalui orang lain dalam suatu organisasi memerlukan kehadiran tenaga pengelola atau manajer profesional yang memiliki kemampuan dasar (*basic competency*), kemampuan akademik (*academic competency*), kemampuan personal (*personal competency*), dan kemampuan social (*social competency*).<sup>25</sup>

Kemampuan dasar berkaitan dengan pemahaman tentang pengertian, prinsip-prinsip, dan kegunaan manajemen. Kemampuan akademik adalah penguasaan wawasan mengenai falsafah, landasan keilmuan, teori-teori dan aplikasinya, serta upaya pengembangan manajemen. Kemampuan personal adalah kematangan, semangat, keterlibatan, keuletan, kerja keras, kreativitas, perhatian, dan keinovatifan yang menjadi sikap dan perilaku manager yang didorong kekuatan dalam diri pengelola (*inner power*) dalam melaksanakan

---

<sup>23</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 204.

<sup>24</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, 204.

<sup>25</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

manajemen program pendidikan luar sekolah. Kemampuan social berkaitan dengan komunikasi, kerjasama, kemitraan, dan hubungan interpersonal dengan orang lain baik perorangan maupun kelompok, serta jejaring (*networking*) dengan lembaga-lembaga dan masyarakat.

Pembelajaran secara umum merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang untuk membantu orang lain belajar. Sedangkan makna yang lebih khusus pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terakomodasi dengan baik.<sup>26</sup>

Jadi Manajemen pembelajaran dapat diartikan dengan sebagai segenap upaya pengaturan dan pembinaan situasi belajar mengajar disekolah agar terjamin kelancaran, efektivitas dan efesiensi kegiatan belajar mengajar serta dapat menghasilkan output sesuai dengan target yang diharapkan.<sup>27</sup>

Program percepatan belajar atau dikenal dengan istilah (*acceleration*) merupakan pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi dan bakat istimewa yang dimiliki oleh siswa.<sup>28</sup> *Akselerasi* (percepatan) pembelajaran sangat esensial dalam menyediakan kesempatan pendidikan yang tepat bagi siswa yang cerdas dan mampu. Proses yang terjadi akan memungkinkan siswa untuk memelihara semangat dan gairah belajarnya.

---

<sup>26</sup> Zulaichah. Ahmad, Perencanaan Pembelajaran PAI (Jember: Madania Center Press,2008), 70.

<sup>27</sup> St. Rodliyah, Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi, 62.

<sup>28</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 193

Pembelajaran akselerasi adalah salah satu cara alamiah yang menggugah sepenuhnya kemampuan belajar para pembelajar, membuat belajar lebih menyenangkan dan memuaskan serta memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan.

*Akselerasi* (percepatan) membuat anak berbakat menguasai banyak isi pelajaran dalam waktu yang sedikit. Anak-anak dapat menguasai bahan ajar secara cepat dan merasa bahagia atas prestasi yang dicapainya, disamping segi ekonomis, dan *akselerasi* (percepatan) juga membawa siswa pada tantangan yang berkesinambungan yang akan menyiapkan mereka menghadapi kekakuan pendidikan selanjutnya dan produktivitas selaku orang dewasa. Melalui *akselerasi* (percepatan) ini, siswa diharapkan akan memasuki dunia professional pada usia yang lebih muda dan memperoleh kesempatan-kesempatan untuk bekerja produktif.

*Akselerasi* berarti memberi kesempatan kepada peserta didik yang bersangkutan untuk naik ketingkat kelas berikutnya lebih cepat satu atau dua sekaligus.<sup>29</sup>

Menurut Nasichin yang dikutip dari Siatava Rizema Putra dalam buku Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa, ada beberapa tujuan yang mendasari diselenggarakannya program akselerasi, yaitu:<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Iif Khoiru Ahmadi dkk, *Pembelajaran Akselerasi: Analisis Teori Dan Praktik Serta Pengaruhnya Terhadap Mekanisme Pembelajaran Dalam Kelas Akselerasi*, 1.

<sup>30</sup>Siatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa Optimalisasi Minat dan Bakat Anak* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 197.

1. Tujuan umum, memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang mempunyai karakteristik khusus dari aspek kognitif dan efektif, memenuhi hak asasinya selaku peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya, memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik, menyiapkan peserta didik menjadi pemimpin masa depan.
2. Tujuan khusus, menghargai peserta didik yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat, memacu kualitas peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional secara berimbang, meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Dengan demikian, *manajemen* program pendidikan luar sekolah dilakukan oleh pengelola yang memiliki kemampuan dasar, akademik, personal dan social untuk melakukan kegiatan bersama dan melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga penyelenggara program pendidikan luar sekolah. Sebagaimana yang telah diuraikan tersebut diatas, maka proses dari manajemen tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Perencanaan Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning**

Perencanaan juga merupakan kumpulan kebijakan yang secara sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai

pedoman kerja. Dalam perencanaan terkandung makna pemahaman terhadap apa yang telah dikerjakan, permasalahan yang dihadapi dan alternatif pemecahannya, serta untuk melaksanakan prioritas kegiatan yang telah ditentukan secara proporsional.<sup>31</sup>

Perencanaan dalam manajemen pendidikan merupakan kunci utama dalam aktivitas berikutnya. Aktivitas lain tidak akan berjalan dengan baik, bahkan mungkin gagal jika tidak didahului oleh perencanaan. Tanpa perencanaan, semua aktivitas dalam pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.<sup>32</sup>

a) Karakteristik, Prinsip, dan Syarat Perencanaan Pendidikan

Karakteristik perencanaan pendidikan, antara lain:<sup>33</sup>

- 1) Berorientasi pada visi, misi kelembagaan yang akan diwujudkan;
- 2) Mempunyai tahapan program jangka waktu tertentu (jangka pendek, menengah, dan panjang) yang akan dicapai secara berkesinambungan;
- 3) Mengutamakan nilai-nilai manusiawi karena pendidikan itu membangun manusia yang berkualitas, yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya;
- 4) Memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik secara maksimal;

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal 20.

<sup>32</sup> A. Rusdiana, Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 43.

<sup>33</sup> A. Rusdiana, Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, 33.

- 5) Komprehensif dan sistematis dalam arti tidak praktikal atau segmentasi tetapi menyeluruh, terpadu (integral), dan disusun secara logis, rasional, serta mencakup berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan;
- 6) Mempersiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang mampu mengisi berbagai sektor pembangunan;
- 7) Memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis;
- 8) Menggunakan sumber daya (*resource*) internal dan eksternal secermat mungkin;
- 9) Berorientasi pada masa depan karena pendidikan adalah proses jangka panjang dan jauh untuk menghadapi berbagai persoalan pada masa depan;
- 10) Responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat dan bersifat dinamik;
- 11) Sarana mengembangkan inovasi pendidikan sehingga proses pembaharuan pendidikan terus berlangsung dengan baik.

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain sebagai berikut:<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> A. Rusdiana, Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, 34.



- 1) *Interdisipliner*, yaitu menyangkut berbagai bidang keilmuan atau beragam kehidupan. Layanan pendidikan kepada peserta didik harus menyangkut berbagai jenis pengetahuan, beragam keterampilan dan nilai-norma kehidupan yang berlaku di masyarakat.
- 2) *Fleksibel*, yaitu bersifat lentur, dinamik, dan responsif terhadap perkembangan atau perubahan kehidupan di masyarakat. Layanan pendidikan kepada peserta didik adalah menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan beragam tantangan kehidupan terkini.
- 3) *Efektivitas-efisiensi*, artinya penyusunan perencanaan pendidikan didasarkan pada perhitungan sumber daya yang ada secara cermat dan matang sehingga perencanaan itu “berhasil guna” dan “bernilai guna” dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- 4) *Progress of change*, yaitu mendorong dan memberikan peluang kepada semua warga sekolah untuk berkarya dan bergerak maju ke depan dengan beragam pembaharuan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, sesuai dengan peranan masing-masing.
- 5) *Objektif, rasional, dan sistematis*, artinya perencanaan pendidikan harus disusun berdasarkan data yang ada,

berdasarkan analisis kebutuhan dan kemanfaatan layanan pendidikan secara rasional (memungkinkan untuk diwujudkan secara nyata), dan mempunyai sistematika dan tahapan pencapaian program secara jelas dan berkesinambungan.

6) *Kooperatif-komprehensif*, artinya perencanaan pendidikan disusun untuk memotivasi dan membangun mentalitas semua warga sekolah dalam bekerja sebagai suatu tim (*team work*) yang baik. Perencanaan harus mencakup seluruh aspek esensial (mendasar) tentang layanan pendidikan akademik dan nonakademik setiap peserta didik.

7) *Human resources development*, perencanaan pendidikan harus disusun sebaik mungkin dan mampu menjadi acuan dalam pengembangan sumber daya manusia secara maksimal dalam menyukseskan program pembangunan pendidikan. Dengan demikian, peserta didik harus mampu membangun individu yang unggul, baik dari aspek intelektual (penguasaan *science and technology*), aspek emosional (kepribadian atau akhlak), dan aspek spiritual (keimanan dan ketakwaan), atau disebut IESQ yang unggul.

Dari penjelasan, tersebut diatas maka untuk menyusun perencanaan pendidikan, diperlukan syarat-syarat dalam menyusun perencanaan, yaitu:<sup>35</sup>

- 1) Memperhatikan dan didasarkan pada tujuan yang jelas;
- 2) Mengutamakan aspek kesederhanaan, realistis, dan praktis;
- 3) Terperinci dan memuat segala uraian, klasifikasi kegiatan dan rangkaian kegiatan sehingga memudahkan pelaksanaan serta memedomaninya;
- 4) Memperhatikan fleksibilitas sehingga mudah beradaptasi dengan keadaan, kebutuhan, kondisi, dan situasi;
- 5) Menghindari duplikasi dalam pelaksanaannya.

b) Pendekatan Perencanaan Pendidikan

Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses perencanaan pendidikan dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pendekatan berdasarkan kebutuhan sosial (*social demands approach*), kebutuhan ketenagakerjaan (*manpower approach*), efisiensi biaya (*cost benefit approach*), dan sistem (*system approach*).

c) Jenis Analisis Perencanaan Pendidikan

Analisis perencanaan pendidikan merupakan pedoman berpikir yang menyajikan kerangka kerja yang dapat

---

<sup>35</sup> A. Rusdiana, Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, 35.

digunakan oleh metode analisis yang lain. Berikut ini jenis analisis perencanaan pendidikan, yaitu:<sup>36</sup>

#### 1) Analisis kohort

Bidang pendidikan menggunakan istilah kohort untuk kelompok siswa yang berada pada suatu tingkatan yang sama pada tahun tertentu dan pada suatu sistem pendidikan tertentu pula. Data yang dibutuhkan untuk menyusun kohort adalah:

- a. Jumlah tahun pelajaran dalam satu siklus pendidikan tertentu;
- b. Jumlah siswa baru yang masuk di kelas satu;
- c. Jumlah siswa per kelas;
- d. Jumlah siswa yang naik kelas/lulus;
- e. Jumlah siswa tinggal kelas (mengulang);
- f. Jumlah siswa yang putus sekolah (DO);
- g. Jumlah siswa yang mutasi.

Selain dapat membantu para perencana dan administrator pendidikan mengetahui persoalan penyelenggaraan pendidikan dengan cepat dan mudah, data pada kohort juga dapat dijadikan bahan acuan dan informasi penting dalam melakukan pengendalian dan diagnosis sistem pendidikan untuk tujuan perencanaan pendidikan.

---

<sup>36</sup>A. Rusdiana, Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, 98.

## 2) Analisis efisiensi internal penyelenggaraan pendidikan

Tingkat efisiensi internal penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan dengan cara menganalisis data yang terdapat pada kohort siswa. Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan kohort lengkap (tergambar siswa yang masuk mulai tingkat satu sampai lulus) dan kohort yang belum lengkap (belum terlihat siswa yang tamat).

## 3) Analisis keadaan waktu sekarang

Analisis keadaan waktu sekarang meliputi semua komponen yang menjadi titik pusat perencanaan, misalnya mahasiswa, staf pelajar, prasarana, sarana dan alat, kurikulum, tenaga nonedukatif dan keuangan yang tersedia. Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan diagnosis. Diagnosis bertujuan mendapatkan data tentang kelemahan serta kekurangan dari program yang sudah ada, sedangkan analisis keadaan sekarang bertujuan untuk mengetahui keadaan apa adanya pada saat sekarang. Diagnosis ditujukan untuk memperbaiki program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sedangkan analisis keadaan sekarang dipakai sebagai tumpuan untuk mencapai tujuan berikutnya. Analisis keadaan sekarang juga dapat

disamakan dengan pengumpulan data (*fact finding*).

Analisis keadaan sekarang itu dilakukan dengan memakai:

- a. Interview;
- b. Kuesioner;
- c. Observasi;
- d. Dokumen dan catatan lain;
- e. Tes.

d) Implementasi dan Proses Perencanaan Pendidikan

Proses perencanaan pendidikan di Indonesia diarahkan pada relevansi, efisiensi, dan efektivitas pendidikan. Dengan demikian, sasaran pendidikan akan tercapai sesuai dengan tujuan yang telah digariskan. Meskipun demikian, implementasi yang telah digariskan sering berbeda dengan kenyataan di lapangan sehingga optimalisasi kinerja manajemen pendidikan belum berjalan sesuai harapan. Untuk itu, diperlukan perencanaan strategik yang tanggap terhadap tuntutan perubahan, tanpa melakukan misi, visi, mandat, dan nilai-nilai yang telah ditetapkan.

Menurut James A.F Stoner dan Charles Wankel yang dikutip oleh A. Rusdiana dan Nasihudin dalam buku Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan, perencanaan harus jelas

dan dapat dirangkum dalam beberapa langkah pokok berikut:<sup>37</sup>

1) Melakukan analisis situasi

Analisis yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis *streghts, weaknesses, opportunities, and threats* (SWOT). Analisis ini mencakup peluang dan masalah yang ditimbulkan oleh trend dan situasi pesaing, biaya, dan regulasi dalam bidang pendidikan, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki lembaga pendidikan.

2) Menetapkan tujuan/sasaran

Tujuan dirumuskan secara spesifik dan mengidentifikasi tingkat kinerja yang diharapkan untuk dicapai lembaga pendidikan pada waktu tertentu pada masa datang, dengan mempertimbangkan realitas masalah dan peluang lingkungan serta kekuatan dan kelemahan lembaga tersebut.

3) Menyusun strategi dan program kerja

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, pengambil keputusan merancang strategi (tindakan jangka panjang untuk mencapai tujuan) dan program (tindakan jangka pendek untuk mengimplementasikan startegi).

---

<sup>37</sup> A. Rusdiana, Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, 39.

Menurut Banghart dan Trull yang dikutip oleh A. Rusdiana dan Nasihudin dalam buku Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan, ada beberapa tahapan yang semestinya dilalui dalam penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain sebagai berikut:<sup>38</sup>

a. *Need assessment*

Pada tahap *need assessment*, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal ini harus cermat karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang: (1) pencapaian program sebelumnya; (2) sumber daya yang tersedia; (3) hal-hal yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi.

b. *Formulation of goals and objective*

Tahap ini, yaitu perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi, misi, dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (*assessment*) layanan pendidikan yang diperlukan.

---

<sup>38</sup>A. Rusdiana, Nasihudin, *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*, 39.



c. *Policy and priority setting*

Tahap ini, merancang tentang rumusan prioritas kebijakan yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan ke dalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas agar memudahkan dalam pencapaian tujuan.

d. *Program and project formulation*

Tahap ini, rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan, menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik.

e. *Feasibility testing*

Pada tahap ini dilakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya (sumber daya internal/eksternal; atau sumber daya manusia/material). Perencanaan yang disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana pendidikan yang baik.

f. *Plan implementation*

Pada tahap ini, pelaksanaan pendidikan ditujukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan

tahap ini sangat ditentukan oleh: 1) kualitas sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, dan siswa); (2) iklim atau pola kerja sama anatrnsur dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja (*team work*) yang andal; 3) kontrol atau pengawasan dan pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan atau implementasi program layanan pendidikan.

g. *Evaluation and revision for future plan*

Pada tahap ini dilakukan kegiatan untuk menilai (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, sebagai *feedback* (masukan atau umpan balik). Selanjutnya adalah revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik.

Merujuk pada uraian tersebut diatas, jelas bahwa kedudukan perencanaan pendidikan dalam proses layanan pendidikan di setiap satuan pendidikan sangat penting. Hal ini disebabkan perencanaan pendidikan yang baik dapat mewujudkan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas kegiatan atau aktivitas layanan pendidikan anak secara maksimal.

- b. Mengetahui beberapa sumber daya internal dan eksternal yang dimiliki untuk dimanfaatkan secara maksimal dan mengetahui beberapa kendala, hambatan, dan tantangan yang akan dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan.
- c. Memberikan peluang kepada setiap warga sekolah dalam meningkatkan beragam kemampuan, keahlian, atau keterampilan secara maksimal dalam rangka mewujudkan tujuan layanan pendidikan.
- d. Memberikan kesempatan bagi pelaksana program untuk memilih beberapa alternatif pilihan tentang metode atau strategi atau pendekatan yang tepat dalam pelaksanaan perencanaan pendidikan, agar efektif dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.
- e. Memudahkan dalam pencapaian tujuan pendidikan.
- f. Memudahkan evaluasi tentang seberapa besar pencapaian tujuan layanan pendidikan yang telah diraih karena dalam perencanaan pendidikan yang baik selalu merumuskan indikator-indikator pencapaian tujuan dan instrumen yang dipakai dalam mengukur keberhasilan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan.

### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning**

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Ditinjau dari bentuk penyelenggaraannya, akselerasi dapat dibedakan menjadi:<sup>39</sup>

- a) Kelas reguler, dimana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama-sama dengan siswa lainnya dikelas reguler (model terpadu/inklusif). Bentuk penyelenggaraan pada kelas reguler dapat dilakukan dengan model kelas reguler dengan kelompok (cluster) Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain (normal) dikelas reguler dengan kelompok khusus. Kelas reguler dengan pull out Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar bersama siswa lain(normal) dikelas reguler, namun dalam waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber (ruang khusus) untuk belajar mandiri, belajar kelompok, dan/atau belajar dengan guru pembimbing khusus.
- b) Kelas khusus, dimana siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa belajar dalam kelas khusus.

---

<sup>39</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa Optimalisasi Minat dan Bakat Anak* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 203.

- c) Sekolah khusus, dimana siswa yang belajar di sekolah ini adalah siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Berikut ini dijelaskan bagaimana pelaksanaan program akselerasi pembelajaran kitab kuning. Berikut metode *Akselerasi* (Percepatan) pembelajaran Kitab Kuning.

a. Metode *Sorogan*

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau dari beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian *sorogan* biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.<sup>40</sup>

Sistem *sorogan* sangat bermanfaat karena: Santri lebih mudah berdialog secara langsung dengan kyai, Santri lebih cepat dan matang dalam mengkaji kitab kuning, Santri lebih memahami dan mengenang kitab yang dipelajari dan bersikap aktif.

Hanya saja santri yang mengikuti pengajian dengan sistem *sorogan* sangat minim karena adanya berbagai kendala yang menghambatnya. Kendala tersebut bukan datang dari luar, namun datangnya datangnya dari diri santri sendiri yang dibayangi rasa tidak mampu bila mengikuti pengajian dengan

---

<sup>40</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), 28.

sistem *sorogan*. Biasanya santri yang mengikuti sistem *soragan* adalah mereka yang sudah mendalami Ilmu *Nahwu* maupun/ Ilmu *Sharraf*. Karena kedua ilmu itulah yang menjadi kunci utama dalam mengkaji kitab-kitab kuning, di samping perlu juga memahami mufradat, balaghah dan lainnya.<sup>41</sup>

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.<sup>42</sup> Dalam metode ceramah ini, siswa lebih tidak banyak berperan, mereka hanya lihat, duduk dan mendengarkan, serta percaya apa yang disampaikan oleh gurunya itu adalah benar.

Kemudian ia menulisnya apa yang dianggap penting dengan sekemampuannya, dan menghafalnya tanpa ada penyelidikan terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan.<sup>43</sup>

Langkah-langkah menggunakan metode ceramah sebagai berikut:

a) Tahap persiapan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.

---

<sup>41</sup>Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, 137-138.

<sup>42</sup>Hasibuan, Dip.Ed. & Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 13.

<sup>43</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 168.

3) Mempersiapkan alat bantu.

b) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

1) Langkah pembukaan

Langkah pembukaan dalam metode ceramah merupakan langkah yang menentukan. Keberhasilan pelaksanaan ceramah sangat ditentukan oleh langkah ini.

2) Langkah penyajian

Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi pembelajaran dengan cara bertutur. Agar ceramah berkualitas sebagai metode pembelajaran, maka guru harus menjaga perhatian peserta didik agar tetap terarah pada materi pembelajaran yang sedang disampaikan.

3) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah

Ceramah harus ditutup dengan ringkasan pokok-pokok materi agar materi pelajaran yang sudah dipahami dan dikuasai peserta didik tidak terbang kembali. Ciptakanlah kegiatan-kegiatan yang memungkinkan peserta didik tetap mengingat materi pembelajaran.

Perlu diperhatikan, bahwa ceramah akan berhasil baik bila didukung oleh metode-metode lainnya, misalnya tanya jawab, tugas, latihan dan lain-lain. Kelebihan metode ceramah:

- a. Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan.
- b. Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.
- c. Ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan. Artinya, guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang mana yang perlu ditekankan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- d. Melalui ceramah, guru dapat mengontrol keadaan kelas, oleh karena sepenuhnya kelas merupakan tanggung jawab guru yang memberikan ceramah.
- e. Organisasi kelas dengan menggunakan ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana.<sup>44</sup>

Kelemahan metode ceramah:

- a. Materi yang dikuasainya siswa sangat terbatas pada materi yang dikuasai guru saja.
- b. Ceramah yang tidak disertai dengan peragaan dapat mengakibatkan terjadinya verbalisme.

Metode ceramah jika dilakukan oleh guru yang kurang memiliki kemampuan retorika yang baik, akan

---

<sup>44</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)* (Jakarta:Kencana Prenamedia Group, 2014), hal 148.



menimbulkan kebosanan dan kejenuhan kepada siswa, sehingga materi yang disampaikan akan terasa menjenuhkan dan membosankan.

Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Metode ceramah akan membawa pada nuansa pembelajaran yang lebih pasif karena peserta didik hanya berperan sebagai “pendengar” dan “penonton” acting yang dilakukan oleh gurunya di dalam kelas.

#### c. Metode Tanya Jawab

Adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, dapat pula dari siswa kepada guru.<sup>45</sup> Langkah-langkah mempersiapkan metode tanya jawab :

- a) Rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas.
- b) Cari alasan mengapa mempergunakan metode tanya jawab.
- c) Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- d) Tetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.

---

<sup>45</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 94.

#### Kelebihan metode tanya jawab

- a) Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif jika dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat menolong.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sehingga tampak mana yang belum jelas atau belum dimengerti.
- c) Mengetahui perbedaan-perbedaan pendapat yang ada, yang dapat dibawa ke arah suatu diskusi.<sup>46</sup>

#### Kekurangan metode tanya jawab

- a) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
- d) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.

---

<sup>46</sup> Zainal Aqid, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)* (Bandung: CV Yrama Widya, 2014), hal 106.

#### d. Metode *Grammar Method*

Sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah *nahwu* dan *sharaf*) beserta beberapa kata khusus. Kemudian, kata-kata tersebut dirangkaikan menjadi sebuah kalimat berdasarkan gramatika yang benar.<sup>47</sup> Ada beberapa karakteristik *grammar method* adalah sebagai berikut:

- a) Dalam pembelajaran bahasa, hanya berfokus dengan menghafalkan kaidah-kaidah atau tata bahasa.
- b) Metode ini mengesampingkan pembelajaran kemahiran bahasa (mendengar, dan berbicara) bahkan, cenderung dianggap tidak ada.
- c) Metode ini lebih mementingkan aspek membaca dan membuang aspek yang lain dalam kemahiran berbahasa.
- d) Walaupun kemahiran bahasa (mendengar, dan berbicara) itu diajarkan, namun intensitasnya sangat kecil.

Kegiatan pembelajarannya adalah dengan cara memberi contoh-contoh yang kemudian diuraikan berdasarkan kaidah gramatika.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hal 183.

<sup>48</sup> Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, hal 184-185.

### c. Evaluasi Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning.

Dalam bidang manajemen, mengevaluasi tidak dapat dilepaskan dari rangkaian kegiatan yang bermula dari perencanaan dan pelaksanaan suatu program. Oleh karena itu, dalam manajemen sebuah organisasi selalu ada sebuah unit yang dikenal dengan ME (monitoring dan evaluasi). Unit tersebut bertugas memonitor dan mengevaluasi tingkat kesesuaian antara proses kegiatan dengan rencana yang dibuat dan seberapa tinggi pencapaian dari proses tersebut. Dalam melakukan monitoring dan evaluasi tersebut petugas selalu menerapkan standar, kriteria, atau tolok ukur.<sup>49</sup>

Tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya. Oleh karena itu, sebelum mulai dengan langkah evaluasi, evaluator perlu memperjelas dirinya dengan apa tujuan program yang akan dievaluasi.

Evaluasi program bukanlah kegiatan untuk menetapkan baik-buruknya suatu program karena kegiatan tersebut termasuk pada keputusan (*judgement*). Evaluasi program bukan kegiatan untuk mengukur karakteristik unsur-unsur program, seperti

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 8.

komponen, proses dan hasil program, sebab kegiatan itu lebih tepat apabila dikategorikan ke dalam pengukuran (*measurement*). Secara singkat dapat dikemukakan bahwa evaluasi program bukan kegiatan untuk mencari kesalahan orang lain atau lembaga, mengetes dan mengukur, atau memutuskan sesuatu yang berkaitan dengan program.

Evaluasi program dilakukan terhadap seluruh atau sebagian unsur-unsur program serta terhadap pelaksanaan program pendidikan. Evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus-menerus, berkala, dan/atau sewaktu-waktu. Kegiatan evaluasi ini dapat dilakukan pada saat sebelum, sedang, atau setelah program pendidikan luar sekolah dilaksanakan. Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan/atau dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.<sup>50</sup>

Kaitan antara evaluasi program dengan fungsi perencanaan program ialah bahwa perencanaan perlu disusun berdasarkan hasil evaluasi program, atau berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, permasalahan, sumber-sumber yang tersedia atau yang dapat

---

<sup>50</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

disediakan, serta kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan program. Rencana atau program perlu dievaluasi untuk mengetahui keunggulan, kelemahan, peluang dan tantangannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu antara:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Kegiatan pembelajaran atau KBM, dan
- c. Evaluasi.

Dengan pengertian tersebut maka alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Dalam menggunakan alat, evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan teknik evaluasi. Berikut ini teknik evaluasi:

- a. Teknik nontes

Yang tergolong teknik non tes adalah skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup.

- b. Teknik tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang

---

<sup>51</sup> Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, 10.

diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka dibedakan atas adanya 3 tes, yaitu:

a) Tes diagnostik

Adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat.

b) Tes formatif

Untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti sesuatu program tertentu. Dalam kedudukannya tes formatif dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran.

c) Tes sumatif

Tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian kelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

Dalam pengalaman sekolah, tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan harian.

Berdasarkan uraian tersebut, *akselerasi* pembelajaran adalah metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih cepat membaca kitab kuning dengan sempurna. Caranya, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program reguler dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding

teman-temannya. Program ini cocok bagi siswa yang bertipe *accelerated learner*.<sup>52</sup>

Kitab kuning merupakan pegangan maupun rujukan bagi para kyai, ustadz dalam memberikan “doktrin” pengetahuan kepada para santri. Kitab-kitab ini berwarna kuning dengan ditulis lewat bahasa Arab, tanpa *syakal* yang isinya tentang pemikiran ulama-ulama klasik seperti Syafi’i, Hambali, Maliki dan Hanafi serta beberapa pemikiran ulama’ lain yang lahir setelahnya.<sup>53</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh pendayagunaan unsur-unsur peserta didik, kurikulum, guru, dan fasilitas dengan tujuan membantu siswa atau peserta didik agar belajar dengan mudah sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## 2. Kitab Nubdzatul Bayan

Kitab *Nubdzatul Bayan* adalah sebuah kitab yang beruntur-runtut mulai dari jilid 1-6, kitab *Nubdzatul Bayan* mempelajari tentang pembelajaran pada penguasaan ilmu alat seperti *nahwu* dan *sharraf*.<sup>54</sup> Kata-kata yang dirangkai menjadi sebuah kalimat, dan nadzoman yang berkaitan dengan ilmu seperti *nahwu* dan *sharraf*, maka dari itu jika seseorang ingin memahami isi materi kitab *Nubdzatul Bayan* membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus yaitu terutama menguasai ilmu gramatika bahasa Arab (*nahwu* dan *sharraf*).

<sup>52</sup> Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa Optimalisasi Minat dan Bakat Anak* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 193.

<sup>53</sup> Ali Kudrin dkk, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning pondok Pesantren Salaf*, 39.

<sup>54</sup> Ahmad, „Sistem pembelajaran pondok cilik maktab“, [www.e-jurnal.com.html](http://www.e-jurnal.com.html) (10 Oktober 2018).



Metode pembelajaran *Nubdzatul bayan* yang pada awalnya di pesantren ditargetkan minimal 6 tahun bisa membaca kitab kuning dengan lancar, dan dengan adanya metode pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan* sehingga santri bisa membaca kitab kuning dalam jangka 3 Tahun saja, dan menurut pengasuh dipandang cukup lama 6 Tahun minimal bisa baca kitab kuning, maka pengasuh berinisiatif untuk mengadakan program *Nubdzatul bayan* dan jarang ada sekolah formal yang menerapkan belajar kitab kuning sehingga metode pembelajaran tersebut diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

Kitab ini adalah buah karya dari KHR. Abdul Mu'in Bayan salah seorang pengasuh Maktab Nubdzatul Bayan PP. Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Madura. Kitab ini terdiri dari 5 jilid berupa kitab nubdzatul bayan dan 1 jilid berupa kitab pasca nubdzah / takmilah(penyempurna). Proses pembelajaran kitab ini adalah berjenjang artinya peserta didik tidak bisa langsung mempelajari kitab Nubdzat al-Bayân jilid 3 jika ia belum mempelajari jilid 2 dan jilid 1, begitu juga Peserta Didik tidak bisa mempelajari jilid 2 sebelum mempelajari jilid 1 dan demikian seterusnya. Kitab ini diajarkan di MTs. Darullughah Wal Karomah selain ingin meraih sebagaimana yang termaktub dalam **VISI** dan **MISI**, juga sebagai bentuk tabarrukan terhadap PP. Mambaul Ulum Bata-Bata, sehingga sistem pengajaran kitab ini tidak jauh berbeda dengan sistem di pesantren tempat kitab ini disusun.

Kitab Nubdzah di ajarkan di MTs Darul lughah Wal Karomah selama 2 jam/80 menit perhari dengan rincian sebagai berikut:

1. 10 Menit IFTITAH, yang terdiri dari:
  - a. Niat mengharap ridho Allah SWT, Dakwah Islamiyah dan Belajar memahami Al-Qur'an, Al Hadits & Kitab Kuning
  - b. Membaca Fatihah & Do'a sebelum memulai pelajaran
  - c. Membaca Nadzom yang telah dipelajari
2. 10 Menit PRE TES, yang terdiri dari :
  - a. Menanyakan materi pelajaran sebelumnya
  - b. Menulis sebagian contoh dan ditanyakan materi dan dalilnya tanpa melihat kitab
3. 40 Menit KEGIATAN INTI, yang terdiri dari:
  - a. Guru menjelaskan pokok bahasan, pengertian dan rumus
  - b. Guru membaca contoh potongan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menitik beratkan pada kata bergaris bawah, makna dan penjelasannya, lalu diikuti oleh murid
  - c. Murid memahami makna kata yang bergaris bawah sesuai pokok bahasan
  - d. Murid membaca dalil-dalil nadzom dengan perorangan atau bersama
  - e. Guru membacakan ringkasan pokok bahasan
  - f. Guru mempertegas kembali pokok bahasan

- g. Membaca lagi(kitab atau ditulis di papan tulis) sebagian contoh tanpa syakal/harkat dengan benar
4. 10 Menit POS TES, yang terdiri dari:
    - a. Guru menanyakan kembali pokok bahasan dan murid menjawab tanpa melihat kitab
    - b. Guru memberi tugas mencari contoh lain sesuai pokok bahasan (sesuai waktu)
  5. 10 Menit IKHTITAM, yang terdiri dari :
    - a. Membaca dalil-dalil nadzom yang telah dipelajari
    - b. Do'a



IAIN JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara utuh mengenai suatu peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan dan akan mendeskripsikan tentang Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah yang beralamatkan di Jln. Mayjend. Panjaitan No. 12 Sidomukti Kraksaan Probolinggo Jawa Timur.

#### C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang menjadi informan atau subjek penelitian,

bagaimana ciri-ciri informan atau subjek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dan mengatasi permasalahan yang dikaji antara lain:

- a. Kepala Madrasah : K.H. Mahmud, S. Pd. I
- b. Guru pembina : Ustad Abdul Fatah S. Pd
- c. Siswa : Sebagian Siswa yang mengikuti pembelajaran akselerasi kitab kuning.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Teknik observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus yang sengaja diadakan.<sup>55</sup>

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

<sup>55</sup> John W. Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal 267.

b. Teknik wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>56</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan terwawancara.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>57</sup>

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan atau benda tertulis seperti tulisan, gambar, atau karya-karya lain yang mendukung penelitian, karena tujuan dari teknik ini ialah untuk membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interprestasi data.

**E. Analisis data**

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 145.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal 188.

yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>58</sup>

Teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan model miles dan huberman (flow model). Miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.<sup>59</sup>

a. Data *reduction* ( reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan kumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c. *Conclusion Drawing* verification.

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verification. Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2012), hal 244.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, hal 246-253.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

#### **F. Keabsahan data**

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data dalam satu penelitian.<sup>60</sup> Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>61</sup>

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif. Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan membandingkan atau mengecek baik informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya.

---

<sup>60</sup> Lexy Maelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal 321.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Kuantitatif & kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2013), hal 241.



- a. Triangulasi sumber data dimaksudkan peneliti melakukan pencarian data yang sama pada sumber data yang berbeda. Misalnya, selain menanyakan kepada siswa, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada guru atau kepala sekolah. Teknik ini dapat diperoleh dengan membandingkan data hasil wawancara dengan K.H Mahmud, S. Pd. I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah, Ustad Abdul Fatah S. Pd selaku pembina pembelajaran Akselerasi kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul lughah Wal Karomah dan siswa yang mengikuti pembelajaran akselerasi kitab kuning mengenai manajemen pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di MTs Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.
- b. Triangulasi Metode dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau melalui dokumentasi. Teknik ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data yang asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Pengecekan data tersebut dilakukan dengan penyerdehanaan data dan

pengolahan kata dari data yang di peroleh sehingga hasil temuan akhir tidak diragukan lagi keabsahannya.

### **G. Tahap-tahap penelitian.**

Bagian ini menguraikan pelaksanaan yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.<sup>62</sup>

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis diantaranya:

#### **a. Tahap pra penelitian lapangan.**

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

##### **1. Menyusun Rencana Penelitian**

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, mulai dari pengajuan judul kepada ketua Jurusan Kependidikan Islam, menyusun matrik penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

##### **2. Memilih Lapangan Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian

---

<sup>62</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), hal 48.

yang dipilih oleh peneliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. Alasannya yaitu karena Madrasah Tsanawiyah tersebut mengadakan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan*.

### 3. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, setelah itu menyerahkan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. Proses berikutnya menunggu jawaban surat apakah diizinkan atau tidak melakukan penelitian di tempat tersebut.

### 4. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang, lingkungan sosial dan kebiasaan di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam menggali data yang dibutuhkan.

### 5. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam penelitian ini ialah K.H Mahmud, S. Pd. I selaku kepala madrasah tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah, Ustad Abdul Fatah S. Pd selaku

pembina pembelajaran Akselerasi kitab Kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul lughah Wal Karomah dan siswa yang mengikuti pembelajaran akselerasi kitab kuning mengenai manajemen pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui Kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

#### 6. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah semua selesai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, langkah selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari menyiapkan kamera, alat perekam suara, buku catatan, pen dan sebagainya.

#### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah untuk memperoleh data-data mengenai fokus penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar/keadaan dari Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah, serta mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan penelitian baik secara fisik maupun secara mental.

## 2. Memasuki lapangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo dan ikut berperan serta dalam kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah sidomukti Kraksaan Probolinggo.

## 3. Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi mengenai manajemen pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

### c. Tahap Analisa Data

Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, maka tahap selanjutnya tahap analisa data yang terdiri dari mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Lembaga Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah

Dengan seiring berjalannya waktu jumlah santri makin banyak, untuk memudahkan santri dan memenuhi kebutuhan mereka maka didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Lughah pada tahun 1980 dengan kepala madrasah Ust. Abdul Kholiq, Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah pada tahun 1983 dengan kepala sekolah Ust. Ali Wafa dan Madrasah Aliyah Darul Lughah Wal Karomah pada tahun 1986 dengan kepala madrasah Ust. Abdul Hannan.<sup>63</sup>

Untuk melengkapi kebutuhan pondok maka dibentuklah sebuah yayasan yang diberi nama “Yayasan Pendidikan Islam Darul Lughah Wal Karomah (YAPID)” pada tanggal 17 Juli 1987.

Dalam organisasi tersebut terdiri dari seorang Ketua, seorang Sekretaris dan seorang Bendahara serta dibantu oleh beberapa Kepala bagian. Dengan semakin bertambahnya cakupan kegiatan yang ada di dalam yayasan maka pada akhirnya yayasan ini berubah menjadi “Yayasan Islam Darul Lughah Wal Karomah” jadi bukan hanya di bidang pendidikan saja.

---

<sup>63</sup> Sumber Data: Dokumentasi pada hari Kamis 27 Juni 2019.

## 2. Sejarah Berdirinya Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning.

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah merupakan Madrasah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Darul lughah wal karomah Kecamatan kraksaan Kabupaten probolinggo, di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah tersebut mendirikan program akselerasi pembelajaran kitab kuning cabang dari pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan, program ini di dirikan sejak tahun 2015 sampai saat ini program tersebut tetap dilaksanakan, yang mana pusat dari program tersebut adalah meningkatkan akselerasi pembelajaran kitab kuning seperti Pondok Mambaul Ulum di Bata-Bata Pamekasan.<sup>64</sup>

Asal mulanya berdirinya program akselerasi pembelajaran kitab kuning, Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah mengamati bahwa santri Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah semakin hari semakin merosot perkembangan dalam memahami dan membaca kitab kuning, dengan adanya hal tersebut Kepala Madrasah membuat pembelajaran akselerasi kitab kuning di waktu sekolah formal berlangsung dengan tujuan yang biasanya siswa Darul Lughah Wal Karomah bisa memahami kitab kuning dalam jangka waktu 6 tahun akan tetapi dengan diadakannya program tersebut akan mempercepat pemahaman siswa dalam membaca kitab

---

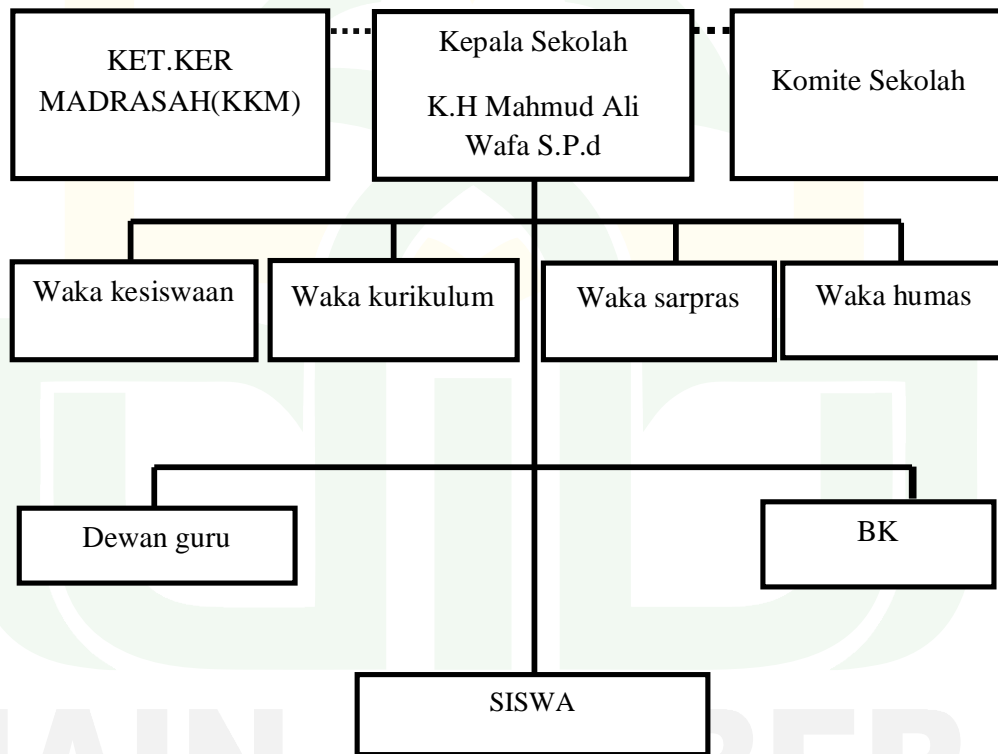
<sup>64</sup> Sumber Data: Dokumentasi pada hari Sabtu 29 Juni 2019.

kuning yang ditetapkan dalam jangka waktu selama 3 tahun siswa tersebut bisa membaca dan memahami kitab kuning.<sup>65</sup>

### 3. Struktur Organisasi Mts Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MTs Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.<sup>66</sup>



———— = Garis Komando

..... = Garis Kordinasi

<sup>65</sup> Amir Mahmud , Wawancara, Kraksaan, 28 Juni 2019.

<sup>66</sup> Sumber data: Dokumentasi pada hari Sabtu 29 Juni 2019.



#### 4. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah

##### 1. Visi

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Unggul Dalam Kualitas berdasar Akhlakul Karimah, Iman dan Taqwa (UKA IMTAQ)

Indikator Visi.

- a. Berpikir, bertutur kata dan bertindak berdasarkan nilai-nilai ajaran agama Islam, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- c. Disiplin.
- d. Berprestasi dalam kegiatan olahraga, seni dan kepramukaan.
- e. Unggul dalam kepedulian sosial dan cakap berorganisasi.

##### 2. Misi

- a. Meningkatkan iman dan taqwa warga sekolah kepada ALLAH SWT.
- b. Mendorong, memfasilitasi dan membiasakan peserta didik dalam pengamalan ajaran agama Islam di sekolah.
- c. Melaksanakan PBM ( Proses Belajar Mengajar ) secara efektif dan efisien.
- d. Menumbuhkan semangat dan disiplin untuk berprestasi melalui pembinaan minat, bakat dan keterampilan.
- e. Memberikan layanan ekstra sesuai dengan kebutuhan.

- f. Menerapkan MBS ( Management Berbasis Sekolah ).
- g. Menciptakan suasana lingkungan bersih, indah dan aman yang menghasilkan suasana yang kondusif.<sup>67</sup>

#### 5. Data Guru Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

Guru dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu pilar yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Berikut ini data guru yang bertugas di MTs. Darul Lughah Wal Karomah.

**Tabel 4.2**

#### Daftar Nama Guru Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo.<sup>68</sup>

| No | Nama Ustad      | Nama Ustadzah          |
|----|-----------------|------------------------|
| 1  | Abdul Fatah     | Annisa'                |
| 2  | M Zaini Bin AB  | Sayyidah Afidatul Izah |
| 3  | Moh Rozak       | Khofidatul Hasanah     |
| 4  | Saiful Amin     | Fatimah Qotrun Nada    |
| 5  | Abdul Hadi      | Siti Aisyah            |
| 6  | Amalus Surur    |                        |
| 7  | Bahrudin        |                        |
| 8  | Ihya' Ulumuddin |                        |
| 9  | Lukman Hakim    |                        |

<sup>67</sup> Sumber Data: Dokumentasi pada hari Kamis 27 Juni 2019.

<sup>68</sup> Sumber Data: Dokumentasi pada hari Kamis 27 Juni 2019.

## 6. Data Siswi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Madrrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

Data siswi program akselerasi pembelajaran kitab kuning saat ini berjumlah 85 siswi, untuk lebih memudahkan pendataan dan lebih jelasnya dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Daftar nama siswi program akselerasi pembelajaran kitab kuning di MTs Darul Lughah Wal Karomah.<sup>69</sup>**

| NO | NAMA                         | KELAS              |
|----|------------------------------|--------------------|
| 1  | Siti Mariatul Munawaroh      | CALON<br>WISUDAWAN |
| 2  | Devi Ayu Putri Aryanadani    |                    |
| 3  | Dewi Wulandari               |                    |
| 4  | Dita Puspita                 |                    |
| 5  | Dwi Nurhayati                |                    |
| 6  | Elok Sulisiah                |                    |
| 7  | Fatimatuh Putri Wulandari    |                    |
| 8  | Inayatul Maula               |                    |
| 9  | Indah Latifah                |                    |
| 10 | Khoridatul Bahiyah           |                    |
| 11 | Mamlua'tul Fitriyah          |                    |
| 12 | Masruruh Nisful Laili        |                    |
| 13 | Masyitoh Nur Lailin Asfarina |                    |
| 14 | Muarrofa                     |                    |
| 15 | Mufidhatul Barokah           |                    |
| 16 | Nadzirotul Karimah           |                    |
| 17 | Nida'us Sa'diyah             |                    |
| 18 | Nilna Hasanah                |                    |
| 19 | Novita Agustinningsih        |                    |
| 20 | Nur Jannah                   |                    |
| 21 | Nur Malika Bulgis            |                    |
| 22 | Qorinatul Jamila             |                    |
| 23 | Riezka Himami Hafsawati      |                    |
| 24 | Rohimatul Maulani            |                    |
| 25 | Septi Humairoh               |                    |
| 26 | Sinta Diana                  |                    |
| 27 | Siti Fatimah Agustin         |                    |

<sup>69</sup> Sumber Data: Dokumentasi pada hari Kamis 22 Juli 2019.

| NO | NAMA                       |            |
|----|----------------------------|------------|
| 28 | Zamzani Maghfiroh          |            |
| 29 | Agustia Ulfatul Hasanah    |            |
| 30 | Zanuba Nur Hamidah         |            |
| 31 | Siti Lailaturrahman        |            |
| 32 | Atiyatul Hamidah           |            |
| 33 | Dini Maulia Parawanzah     |            |
| 34 | Dini Rahmawati             |            |
| 35 | Fatmawati                  | KELAS VIII |
| 36 | Hafifah Putri Nur Syafaat  |            |
| 37 | Halimatus Sa'diyah         |            |
| 38 | Hilyatul Masunah           |            |
| 39 | Indana Maulidatul Azizah   |            |
| 40 | Izzah Halimatus Sa'diyah   |            |
| 41 | Lailatul Umroh             |            |
| 42 | Mastniyatul Munawaroh      |            |
| 43 | Millatul Qudsiyah          |            |
| 44 | Mitadewi Mukarromah        |            |
| 45 | Nia Wulandari              |            |
| 46 | Nuril Azizah Agustin       |            |
| 47 | Rholica Yunia Farera       |            |
| 48 | Rodiana Khofifah           |            |
| 49 | Siti Noer Choliezah        |            |
| 50 | Tita Wildamasruroh         |            |
| 51 | Tutik Hidayah Hardiyanti   |            |
| 52 | Wulidatul Musyarrofah      |            |
| 53 | Yovi Diana                 |            |
| 54 | Zahrotul Aisyati Sharifah  |            |
| 55 | Abelia Febry Dea F         |            |
| 56 | Alika Ludfiana Wulandari   |            |
| 57 | Desy Intan Trianti Liontin | KELAS VII  |
| 58 | Dwi Qurrataa'yun           |            |
| 59 | Dzakiyatus Sallimah        |            |
| 60 | Fadiya Fina Fauziyah       |            |
| 61 | Fathiyatul Mufarrohah A.   |            |
| 62 | Fatmawati                  |            |
| 63 | Findi Ma'isyatur Rizqiyah  |            |
| 64 | Hayatur Rizqa              |            |
| 65 | Intan Nuraini              |            |
| 66 | Jamilatul Lailiyah         |            |
| 67 | Jujuk Ardia Ningsih        |            |
| 68 | Kameliatul Jamilah         |            |
| 69 | Kurnia Izzatul Avkarina    |            |
| 70 | Lioni Finita Avrilia       |            |

| NO | NAMA                     | KELAS     |
|----|--------------------------|-----------|
| 71 | Maulidatur Rofiyah       | KELAS VII |
| 72 | Melisa Sarifah Auliya    |           |
| 73 | Windy Fauziah Amalia     |           |
| 74 | Luluk Syarifah           |           |
| 75 | Nabila Kamiliya          |           |
| 76 | Nadhifa Amalia Isma'il   |           |
| 77 | Nailadiana Hanif         |           |
| 78 | Nanda Resta Aulia        |           |
| 79 | Nida'ussa'adah           |           |
| 80 | Nur Diana Kholidah       |           |
| 81 | Ria Warsika              |           |
| 82 | Sabita Naila Yusro       |           |
| 83 | Salsabila Hania Haninda  |           |
| 84 | Silvi Faiqotul Himmah M. |           |
| 85 | Siti Musrifah            |           |

(Sumber data : Dokumentasi TU MTS Darul Lughah Wal Karomah)

## 7. Sarana Prasarana MTs Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

Sarana Prasarana adalah suatu alat atau penunjang agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Berikut jumlah sarana dan prasarana yang ada di MTs. Darul Lughah Wal Karomah.

**Tabel 4.4**

### Jumlah Dan Kondisi Sarana Dan Prasarana Mts Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.<sup>70</sup>

| NO | Jenis bangunan       | Jumlah | Rusak | Keterangan |
|----|----------------------|--------|-------|------------|
| 1  | Ruang kelas          | 6      | -     | Baik       |
| 2  | Ruang kepala sekolah | 1      | -     | Baik       |
| 3  | Ruang guru           | 1      | -     | Baik       |
| 4  | Ruang TU             | 1      | -     | Baik       |
| 5  | Ruang laboratorium   | 1      | -     | Baik       |

<sup>70</sup> Sumber Data: Dokumentasi pada hari Kamis 27 Juni 2019.

|    |                    |   |   |      |
|----|--------------------|---|---|------|
| 6  | Ruang perpustakaan | 1 | - | Baik |
| 7  | Ruang uks          | 1 | - | Baik |
| 8  | Musholla           | 2 | - | Baik |
| 9  | Gedung serba guna  | 1 | - | Baik |
| 10 | Lapangan olahraga  | 2 | - | Baik |
| 11 | Kamar mandi/wc     | 2 | - | Baik |

## B. Penyajian data dan analisis data.

Dalam setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, sebab inilah yang telah dianalisa data yang telah digunakan, sehingga dari data yang dianalisa tersebut dihasilkan suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, interview, dokumenter dan data lapangan sebagai alat untuk meraih tujuan serta mendapatkan data sebanyak mungkin, akan tetapi lebih memberikan porsi yang lebih intensif pada metode observasi dan interview guna mendapatkan data yang kualitatif dan autentik yang berimbang, dan dilakukan dengan menggunakan metode dokumenter.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan gambaran tentang Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo, dengan fenomena dan data yang telah diperoleh dilapangan dan setelah mengalami proses peralihan data dengan berbagai metode yang digunakan yakni dari data yang khusus ke data yang umum, pada akhirnya sampai pada pembuktian data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif untuk dijadikan sebuah laporan.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Setelah melalui proses pengumpulan data di lapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disajikan data sebagai berikut:

**1. Perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.**

Perencanaan program akselerasi pembelajaran kitab kuning adalah kumpulan kebijakan yang disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipergunakan sebagai pedoman kerja. Dan ada pun tujuan dari pembelajaran akselerasi kitab kuning Agar siswa dengan cepat bisa membaca dan mamahami kitab kuning.

**a) Karakteristik, prinsip dan syarat.**

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul

Lughah Wal Karomah menuturkan bahwa :

"MTs Darul Lughah Wal Karomah memiliki suatu visi, misi dan tujuan dimana output dari MTs Darul Lughah Wal Karomah nantinya tidak hanya pandai dalam hal ilmu pengetahuan saja tetapi juga pandai dalam hal agamanya, yang dimaksud dalam hal agama ini adalah orang-orang yang dapat memahami apa-apa yang ada dalam al-Quran

dan al-Hadist. Sehingga dari sinilah kami mengadakan program baru, yaitu pembelajaran akselerasi kitab kuning yang mana tujuan dari program tersebut Agar siswa dengan cepat bisa membaca kitab kuning.”

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul

Lughah Wal Karomah menambahkan bahwa :

“Dalam perencanaan pembelajaran akselerasi ini saya selaku kepala madrasah memberikan peluang kepada seluruh warga sekolah untuk berkarya dan memajukan program ini dengan segala inovasi pendidikan agar program tersebut bisa berhasil, dengan ini saya membatasi hanya beberapa kelas saja dan tidak semua siswa bisa mengikuti pembelajaran kitab kuning hanya siswa yang mampu dan mempunyai kemauan yang kuat untuk membaca kitab kuning, Serta memilih guru yang tepat untuk mengajar atau membimbing agar program tersebut berjalan dengan kondusif dan mengikut sertakan siswa dalam mengikuti lomba-lomba MQK (Musabaqoh qiroatul kutub) serta mengadakan inovasi baru dengan mengadakan ujian terbuka yang mendatangkan penguji dari pesantren bata-bata.”<sup>71</sup>

Rencana pembelajaran Program Membaca kitab kuning yang diadakan di MTs Darul Lughah Wal Karomah dijelaskan oleh Ust. Fatah, S.Pd.I selaku guru program keagamaan, beliau mengatakan:

“Sewaktu kepala madrasah menetapkan untuk mengadakan pembelajaran kitab kuning saya selaku guru agama sangatlah setuju, karna dengan adanya hal itu siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan umum akan tetapi juga pengetahuan agama, rencana kepala madrasah untuk meningkatkan program tersebut sangatlah bagus sekali, beliau mengadakan studi banding selama 4 hari untuk saya serta guru-guru yang mengajar di program membaca kitab kuning agar peningkatan pengetahuan guru-guru disini bertambah dan bisa mengajar secara efektif. Banyak sekali yang ingin mengikuti pembelajaran kitab kuning akan

<sup>71</sup> Amir Mahmud, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Juli 2019.



tetapi untuk menjadi siswa program keagamaan siswa harus di seleksi terlebih dahulu.”

Ustad Abdul fatah S.Pd selaku guru keagamaan menambahkan bahwa:

"Pembelajaran kitab kuning ini sengaja di terapkan hanya segelintir siswa MTs Darul Lughah Wal Karomah karna untuk memasuki program tersebut kami tidak ada pemaksaan karna melihat kemampuan siswa yang berbeda-beda dan tidak semua siswa berkemampuan dan minat untuk memahami kitab kuning dari itu siswa yang ingin mendaftar harus mengikuti tes terlebih dahulu yang mana tesnya adalah tes tulis, BTQ serta muhafdzoh dengan tujuan mengetahui sejauh mana kemampuan dan kemauan siswa tersebut dalam bidang kitab kuning, serta kita membatasi hanya 2 kelas untuk program membaca kitab kuning melihat keterbatasan guru-guru yang ahli dalam hal tersebut."<sup>72</sup>

Ustad lukman selaku guru Keagamaan juga membenarkan bahwa:

“Dalam hal pembelajaran akselerasi kitab kuning ini tidak ada pemaksaan bagi siswa apabila siswa berminat dengan kegiatan ini ya silahkan mendaftar dan untuk guru yang mengajar kepala sekolah sudah bekerja sama dengan PP.Bata-bata untuk mengirimkan ustad-ustad yang bersedia mengabdikan di Mts Darul lughah Wal Karomah.”<sup>73</sup>

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul Lughah Wal Karomah menambahkan bahwa :

“Dalam menyusun rencana ini saya sudah memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning ini yang mana tujuan dari pembelajaran akselerasi ini bisa membantu siswa untuk lebih cepat memahami dan membaca kitab kuning karena melihat minimnya siswa yang bisa membaca kitab kuning

<sup>72</sup> Abdul Fatah, *Wawancara*, Probolinggo, 27 Juni 2019.

<sup>73</sup> Lukman Hakim, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juli 2019.

dan lemahnya ilmu alat (nahwu dan sharraf) jadi pengasuh berinisiatif untuk membuat program akselerasi kitab kuning tersebut. dalam memajukan pembelajaran akselerasi kitab kuning tersebut pengasuh berupaya meningkatkan kebutuhan SDM dengan cara menerima ustad pengabdian dari PP. Bata-bata dan juga melakukan study banding ke pondok Mambaul Ulum bata-bata.”<sup>74</sup>

Perencanaan program akselerasi yang dilaksanakan oleh KH. Amir Mahmud S.Pd di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah tidak luput dari karekteristik, prinsip dan analisis dalam merencanakan program akselerasi pembelajaran kitab kuning tersebut untuk menjadi program unggulan di MTs Darul Lughah Wal Karomah yang mana karakteristik adalah sebagai berikut:

- 1) Program akselerasi pembelajaran kitab kuning ini diwujudkan melalui visi misi lembaga yang mana kepala sekolah menginginkan lulusan dari MTs Darul Lughah wal Karomah ini bukan hanya pintar dalam hal pengetahuannya saja akan tetapi dalam hal agama, jadi dengan adanya program akselerasi pembelajaran kitab kuning ini kepala madrasah berharap siswa bisa memperdalam ilmu agama dan juga bisa memahami kitab kuning.
- 2) Memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mengembangkan segala potensinya dengan mengikut sertakan siswa dalam perlombaan membaca kitab kuning dan

<sup>74</sup> Amir Mahmud, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Juli 2019.

alhamdulillah untuk tahun ini MTs Darul Lughah wal karomah menang dalam lomba MQK (musabaqoh qiroatul kutub) juara 1 se kabupaten.

- 3) Kepala sekolah mempersiapkan guru-guru yang sudah ahli dalam membaca kitab kuning dan juga kepala madrasah menerima muallim lulus dari pondok pesantren bata-bata, menyediakan kitab *Nubdzatul Bayan* dan sarana serta prasarananya.

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul Lughah Wal Karomah menambahkan bahwa :

“Dalam hal penyusunan perencanaan pembelajaran akselerasi itu sendiri, saya selaku kepala madrasah memerhatikan beberapa prinsip yang berorientasikan dengan visi dan misi madrasah. Prinsip yang di maksud disini yaitu menyangkut pengetahuan dan keterampilan anak didik MTs Darul Lughah Wal Karomah yang mana lembaga memberikan layanan pendidikan bukan hanya dalam hal pengetahuan umum saja akan tetapi dalam ilmu agama juga maksud dari ilmu agama ini pembelajaran kitab kuning.”

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul Lughah Wal Karomah menambahkan bahwa :

“Disini saya juga menggunakan prinsip *progres of change* yang mana dengan adanya pembelajaran akselerasi ini kepala madrasah memberikan peluang kepada guru, karyawan dan siswa untuk berkarya dan memajukan program ini dengan beragam perbaikan dan pembaharuan pendidikan agar program tersebut bisa berhasil, oleh karena itu saya beserta guru guru berupaya memberikan pelayanan yang baik untuk siswa mulai dari penyediaan kitab, dalam prasarananya, dan mengajak para siswa untuk study

banding salah satunya di pondok mambaul ulum bata-bata.”<sup>75</sup>

Ustad Lukmanul Hakim menambahkan bahwa:

“Kepala sekolah menginginkan kami (guru-guru) memberikan pelayanan terbaik kepada siswa dengan cara kita mengajak siswa sharing bersama, belajar bersama dan masih banyak lagi mbak.”<sup>76</sup>

Tita Wildamasruroh selaku siswa dari kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning membenarkan pernyataan dari K.H Amir Mahmud Dan Ustad Lukmanul Hakim bahwa:

“Untuk program akselerasi pembelajaran kitab kuning ini kami disediakan kitab *Nubdzatul Bayan* oleh sekolah jadi kami tidak usah membeli di luar mbak dan untuk sarana dan prasarana kita sudah disediakan ruang khusus yang mana ruangan ini jauh dari keramaian dan untuk tahun ini Insya Allah kami akan di bangun asrama mbak.”<sup>77</sup>

Dalam perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning kepala madrasah menyusun perencanaan dengan beberapa prinsip yang mana kepala madrasah melihat dari segi kemampuan siswa melalui pengetahuan dan keterampilan yang ada dari peserta didik dan juga tujuan kepala madrasah membuat program akselerasi tersebut memberi peluang bagi seluruh warga sekolah untuk lebih banyak berkarya dalam memajukan pembelajaran akselerasi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas.

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul

Lughah Wal Karomah menambahkan bahwa :

<sup>75</sup> Amir Mahmud, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Juli 2019.

<sup>76</sup> Lukmanul hakim, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Juli 2019.

<sup>77</sup> Tita Wildamasruroh, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Juli 2019.

“Dalam menyusun perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning ini saya selaku kepala madrasah memerhatikan syarat-syarat. Syarat-syarat yang di maksud disini dalam tujuan dari pembelajaran akselerasi kitab kuning yang mana kami selaku pengasuh menginginkan siswa lebih cepat dalam memahami kitab kuning dimana awalnya dalam memahami kitab kuning membutuhkan waktu selama 6 tahun akan tetapi dengan adanya program ini siswa bisa memahami dan membaca kitab kuning dengan waktu 3 tahun dan juga saya melihat minimnya siswa dalam menguasai ilmu alat (nahwu dan shorrof).”

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul

Lughah Wal Karomah menambahkan bahwa :

“Setelah kami (kepala madrasah beserta guru-guru) menetapkan tujuan dari pembelajaran akselerasi kitab kuning ini kami menyusun segala rangkaian kegiatan dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning dengan terperinci agar guru pembina dan siswa mudah dalam melaksanakan KBM.”<sup>78</sup>

Ustadzah Annisa’ selaku guru keagamaan menambahkan

bahwa:

“Disini guru dalam mengajar mempunyai pedoman atau semacam RPP gitu mbak jadi dalam pelaksanaan KBM bisa memudahkan saya mbak.”<sup>79</sup>

Ina Selaku siswa program akselerasi pembelajaran kitab

kuning:

“Dengan adanya Pembelajaran akselerasi kitab kuning ini memudahkan saya dalam memahami pembelajaran kitab kuning jadi biasanya di pondok itu kami membutuhkan waktu 6 tahun dalam memahami kitab kuning dan Alhamdulillah dengan adanya pembelajaran ini kami sangat

<sup>78</sup> Amir Mahmud, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Juli 2019.

<sup>79</sup> Annisa’, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Juli 2019.

terbantu dan kami bisa memahami kitab kuning dalam 3 tahun saja.”<sup>80</sup>

Dalam penyusunan program pendidikan terdapat syarat-syarat yang mana kepala sekolah harus menetapkan tujuan dan atas dasar apa pembelajaran tersebut diadakan dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning ini kepala madrasah beserta guru melihat dalam memahami pembelajaran kitab kuning siswa membutuhkan waktu selama 6 tahun dan dengan adanya pembelajaran ini kepala madrasah menginginkan siswa dapat memahami kitab kuning dengan cepat dan dalam penyusunan program ini kami menyusun dan merangkai segala kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning.

Jadi dalam perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning ini dapat dilihat dari karakteristik, prinsip, dan syaratnya kepala madrasah menginginkan dengan adanya pembelajaran akselerasi ini dapat membantu siswa dalam memahami kitab kuning dengan cepat, memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk memajukan pembelajaran akselerasi kitab kuning serta mengembangkan potensi siswa.

#### **b) Pendekatan Perencanaan.**

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul

Lughah Wal Karomah menambahkan bahwa :

“Dalam hal memajukan pembelajaran akselerasi kitab kuning ini saya selaku kepala madrasah berupaya

<sup>80</sup> Ina, *Wawancara*, Probolinggo, 18 Juli 2019.

meningkatkan ketenaga kerjaan ustad jadi saya mengajak ustad untuk melaksanakan study banding dan mondok di pesantren mambaul ulum bata-bata pamekasan selama 4 hari dan kepala sekolah juga menerima muallim pengabdian dari pondok pesantren bata-bata.”<sup>81</sup>

Ust. Rozak selaku WAKA Kurikulum membenarkan apa

yang disampaikan kepala madrasah bahwa :

“Kepala Madrasah membuat suatu rencana yang terkait dengan memfasilitasi sarana dan prasarana demi meningkatkan pembelajaran kitab kuning, beliau juga menyediakan suatu forum atau ruangan yang di desain secara tertutup, luas, serta jauh dari keramaian agar siswa tersebut bisa belajar membaca kitab kuning berjalan dengan lancar, sebab salah satu metode yang digunakan adalah menghafal dengan suara yang lantang agar siswa tersebut bisa cepat bisa membaca kitab kuning. Dan juga kepala madrasah melakukan peningkatan SDM(penambahan ustad, menyediakan kitab serta melakukan studi banding di PP Mambaul Ulum bata bata.”<sup>82</sup>

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Inayatul Maula selaku

siswi program keagamaan yang menyatakan bahwa :

“Beliau sangatlah pandai dalam hal pembelajaran kitab kuning setiap beliau yang mendampingi kelas saya, beliau sangat pandai menyampaikan pelajaran sehingga kita bisa memahami pembelajaran sangat cepet dan mudah setiap kali beliau mengajar saya dan temen-temen saya tidak merasa bosan karna beliau selalu memberikan motivasi dan menceritakan kisah-kisah teladan di sela-sela pembelajaran berlangsung, serta guru-guru saya sangatlah pandai dan bisa memahami bagaimana cara menyampaikan pembelajaran kitab kuning secara tepat dan jelas. Rencana beliau dalam meningkatkan program ini sangatlah berhasil karna saya dan teman-teman saya bisa merasakan dari beliau memfasilitasi serta memilih guru-guru yang tepat buat saya dan teman-teman saya. Sejauh ini saya sangatlah nyaman dengan belajar membaca kitab kuning dan makin semangat dalam mempelajarinya karena beliau selalu memberikan

<sup>81</sup> Amir Mahmud, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Juli 2019.

<sup>82</sup> Rozak, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juli 2019.

penghargaan atau hadiah bagi kita yang bisa memahami kitab kuning secara tepat.”<sup>83</sup>

Hal senada disampaikan oleh Lukmanul hakim salah satu guru program kitab kuning bahwa:

“kepala madrasah memiliki sifat yang tegas, disiplin dan juga humoris dalam melaksanakan tugasnya, dan bisa mengambil keputusan secara tepat untuk mengatasi permasalahan, dalam meningkatkan pembelajaran ini kepala madrasah juga merencanakan agar di dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning menggunakan metode *Nubdatul Bayan* dimana metode itu dikemas dalam kitab *Nubdatul Bayan*, saya pun selaku guru sangat senang dalam mengajar karna dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* siswa bisa cepat untuk membaca kitab kuning.”<sup>84</sup>

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan pembelajaran akselerasi kitab kuning ini dengan cara menambahkan kualitas ketenaga kerjaan dengan mengajak para ustad untuk melakukan study banding dan juga menerima mauallim pengabdian dari pondok pesantren Mambaul Ulum bata-bata.

### c) Jenis Analisis.

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul

Lughah Wal Karomah menambahkan bahwa :

“Analisis perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning adalah analisis kohort yang mana dalam analisis perencanaan ini kami menggunakan jumlah siswa yang baru masuk di kelas satu, jumlah siswa perkelas, jumlah siswa yang naik kelas/lulus, jumlah siswa yang putus sekolah dan jumlah siswa yang mutasi.”<sup>85</sup>

<sup>83</sup> Inayatul Maula, *Wawancara*, Probolinggo, 04 Juli 2019.

<sup>84</sup> Lukamanul Hakim, *Wawancara*, Probolinggo, 11 Juli 2019.

<sup>85</sup> Amir Mahmud, *Wawancara*, Probolinggo, 16 Juli 2019.



Ust Abdul Fatah membenarkan pernyataan dari KH. Amir

Mahmud bahwa:

“Analisis yang digunakan dalam perencanaan program akselerasi ini memang analisis kohort dimana kami menggunakan berapa siswa yang baru masuk, siswa yang mutasi dan siswa yang naik kelas/lulus.”<sup>86</sup>

Rozaq selaku WAKA kurikulum menambahkan bahwa:

“Memang benar mbak analisis yang digunakan dalam perencanaan program akselerasi ini ialah analisis kohort dimana kita menggunakan data-data berapa siswa yang masuk, siswa yang naik kelas dan juga siswa yang lulus.”<sup>87</sup>

Analisis perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning ini ialah analisis kohort dimana data yang digunakan ialah jumlah siswa yang baru masuk, jumlah siswa per kelas, jumlah siswa yang naik kelas/lulus, jumlah siswa yang mutasi dan jumlah siswa yang putus sekolah.

#### **d) Impelementasi dan proses perencanaan.**

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul

Lughah Wal Karomah menambahkan bahwa :

“Langkah-langkah perencanaan yang saya ambil dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning adalah menganalisis situasi dimana saya melihat minimnya siswa dalam penguasaan ilmu alat (nahwu dan shorrof) dan sulitnya siswa memahami pembelajaran kitab kuning dengan ini pengasuh berinisiatif untuk mengadakan pembelajaran akselerasi kitab kuning dengan menggunakan kitab *nubdzatul bayan*. Dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami kitab kuning dan juga tidak lemah dalam hal agama.”

<sup>86</sup> Abdul Fatah, *Wawancara*, 18 Juli 2019.

<sup>87</sup> Rozaq, *Wawancara*, 18 Juli 2019.

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul

Lughah Wal Karomah menambahkan bahwa :

“Berdasarkan tujuan dari pembelajaran akselerasi kitab kuning ini, saya beserta guru-guru menyusun strategi untuk meluluskan siswa kelas 9 kita bekerja sama dengan pengasuh dari pondok pesantren Mambaul Ulum bata-bata dan untuk tes kenaikan jilid siswa di test oleh pengasuh pondok pesantren Darul Lughah Wal Karomah. Dan untuk program kerja kami mengadakan setoran hafalan setiap hari dan uji publik perbulan jadi setiap sebulan sekali siswa yang mengikuti pembelajaran akselerasi kitab kuning dikumpulkan dalam aula serbaguna untuk belajar bersama.”<sup>88</sup>

#### Gambar 4.1

Kegiatan uji publik yang dilaksanakan setiap bulan.<sup>89</sup>



Ust. Abdul Fatah selaku guru keagamaan menambahkan

bahwa:

“Setiap harinya kami memberikan pembelajaran kitab *Nubdzatul bayan* kepada siswa selama 2 jam perhari dan setiap sebulan sekali kita belajar bersama, melakukan uji publik dengan kyai pondok pesantren Darul Lughah Wal

<sup>88</sup> Amir Mahmud, *Wawancara*, 16 Juli 2019.

<sup>89</sup> Dokumentasi pada hari Minggu 29 Juni 2019.

Karomah dan untuk kelas 9 akan di uji langsung oleh kyai pondok pesantren Bata-bata.”<sup>90</sup>

Muarrofa selaku siswa program akselerasi pembelajaran

kitab kuning:

“Dalam kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning ini saya dengan teman-teman harus benar-benar belajar dikarenakan kami kan sudah kelas 9 ya mbak jadi saya akan di uji langsung oleh kyai dari PP Bata-bata.”<sup>91</sup>

KH. Amir Mahmud, S. Pd. selaku kepala MTs Darul

Lughah Wal Karomah menambahkan bahwa :

“Dengan adanya pembelajaran akselerasi ini saya selaku kepala madrasah memberikan peluang kepada setiap warga sekolah untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan serta memberi peluang untuk guru nubdzah untuk memilih metode dalam pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dan dengan perencanaan yang tersusun dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan dan memudahkan dalam pengevaluasiannya.”<sup>92</sup>

Langkah-langkah perencanaan dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning ini ialah menentukan tujuan dan menyusun program kerja. Dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning ini penyusunan dalam kegiatan ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami kitab kuning serta menyusun program kerja sedemikian rupa agar mudah dalam proses pelaksanaan serta proses evaluasi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita fahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah yaitu memberikan peluang kepada siswa dalam mengembangkan potensi

<sup>90</sup> Abdul Fatah, *Wawancara*, 18 Juli 2019.

<sup>91</sup> Muarrofa, *Wawancara*, 20 Juli 2019.

<sup>92</sup> Amir Mahmud, *Wawancara*, 16 Juli 2019.

dalam pembelajaran kitab kuning serta mengikut sertakan siswa dalam perlombaan, Serta memilih guru yang tepat untuk mengajar atau membimbing agar pembelajaran tersebut berjalan dengan kondusif serta mengadakan ujian terbuka yang mendatangkan penguji dari pesantren bata-bata.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsawiyah Darul Lughah Wal Karomah mengenai perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning sangatlah berjalan dengan lancar karna sejauh ini dari tahun ketahun kegiatan tersebut banyak kemajuan dengan salah satunya siswa tersebut telah berprestasi dalam bidang membaca kitab kuning dan juga peminat siswa serta orang tua siswa sangatlah pesat dari tahun-ketahun.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di analisis bahwa kepala madrasah dalam merencanakan pembelajaran akselerasi kitab kuning dapat di lihat dari karekteristik, prinsip, syarat, pendekatan serta proses dan impelementasinya dengan melihat kemampuan, pengetahuan siswa memberikan kesempatan siswa dalam pengembangan potensi pembelajaran kitab kuning dengan mengikut sertakan siswa dalam perlombaan serta memilih guru-guru yang sesuai dengan bidangnya serta membatasi siswa yang mengikuti pembelajaran kitab kuning agar pembelajaran berjalan dengan kondusif dan juga mengadakan tes untuk siswa yang ingin memasuki program

tersebut, dengan diadakannya rencana tersebut peningkatan pembelajaran kitab kuning sangat berhasil dilihat dari prestasi siswa yang diraih serta peminat siswa dan orangtua siswa dari tahun ketahun untuk mendaftarkan anaknya di program membaca kitab kuning.<sup>93</sup>

## **2. Pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul lughah wal karomah .**

Pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning yang diterapkan di MTs Darul Lughah Wal Karomah terbagi menjadi dua kelas, hal ini dijelaskan oleh Ust. Fatah, S.Pd.I selaku guru program keagamaan, beliau mengatakan:

“kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning terbagi menjadi 2 kelas yang mana dalam pembagian kelas ini dilakukan proses seleksi yakni tes tulis, BTQ dan muhafadzoh, dalam hal penentuan kelas ini kita nilai dari segi muhafadzohnya. Dalam proses pembelajarannya setiap 1 kelas akan di dampingi oleh 2 atau 3 guru agar pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dengan menggunakan metode yang bervariasi, siswa bisa memahami pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* secara cepat dalam jangka waktu yang singkat yaitu kurang dari 1 tahun atau lebih cepatnya siswa menyelesaikan proses pembelajarannya 8 bulan, karena dengan menggunakan ceramah guru yang banyak berperan untuk menjelaskan materinya, jadi yang awalnya siswa tidak paham dengan materi tersebut bisa menjadi paham dengan penjelasan guru, setelah itu diberi tanya jawab untuk mengaktifkan siswa, setelah selesai semua penjelasannya siswa diwajibkan untuk menghafal materi yang ada di kitab *Nubdzatul Bayan* dengan kaidah-kaidah bahasa arab atau nahwu dan sorrof, siswa wajib menghafalkan satu hari minimal dua kaca, bagi siswa yang

<sup>93</sup> Observasi, Tanggal 16 Juni 2019.

tidak menghafal akan diberi hukuman tergantung dengan gurunya masing-masing.”<sup>94</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Lukmanul Hakim selaku guru di MTs darul lughah wal karomah bahwa:

“Pelaksanaan yang ada pada kegiatan pembelajaran kitab kuning sangatlah efektif yang mana dalam satu kelas terdiri dari 30 siswa dan sewaktu dalam proses pembelajaran siswa tersebut di bagi menjadi 2 sampai 3 kelompok yang mana setiap kelompok dibimbing oleh 1 guru, jadi setiap kelas bisa mendapatkan 2 sampai 3 guru pembimbing.”<sup>95</sup>

Tita Wildamasruroh siswi Program akselerasi pembelajaran kitab kuning di MTs Darul Lughah Wal Karomah juga menyampaikan:

"Dengan adanya pengelompokkan belajar saya sama teman-teman dapat belajar dengan kondusif karna disitu bisa memfokuskan kita buat belajar akan tetepi jika tidak dikelompokkan cenderung kami tidak kondusif karna terlalu banyak dan bisa mengalihkan kefokusannya kita.”<sup>96</sup>

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah selalu menggunakan metode yang bervariasi dalam program akselerasi pembelajaran kitab kuning, yang mana metode yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam proses pembelajaran tersebut menggunakan 4 metode secara bervariasi yaitu: metode sorogan, tanya jawab, ceramah, dan grammar method, kenapa di dalam proses belajarnya menggunakan 4 metode karena efisien dan bisa dipahami oleh santri dalam proses pembelajarannya, sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Lukman Hakim bahwa:

<sup>94</sup> Abdul Fatah, *Wawancara*, 27 Juni 2019.

<sup>95</sup> Lukmanul Hakim, *Wawancara*, 04 Juli 2019.

<sup>96</sup> Tita Wildamasruroh, *Wawancara*, 12 Juli 2019.

“Kalau di Madrasah Tsanawiyah tersebut mbak, cara penerapannya selalu menerapkan metode yang bervariasi seperti; sorogan, tanya jawab, ceramah, dan grammar method, agar santri lebih cepat memahami pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan*.”<sup>97</sup>

Ustadzah Annisa’ selaku pengurus *Nubdzatul Bayan* menambahkan bahwa:

“Dengan menggunakan metode yang bervariasi, siswi bisa memahami pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* secara cepat dalam jangka waktu yang singkat yaitu kurang dari 1 tahun atau lebih cepatnya santri menyelesaikan proses pembelajarannya 8 bulan, karena dengan menggunakan ceramah ustadzah yang banyak berperan untuk menjelaskan materinya, jadi yang awalnya santri tidak paham dengan materi tersebut bisa menjadi paham dengan penjelasan ustadzah, setelah itu diberi tanya jawab untuk mengaktifkan siswa, setelah selesai semua penjelasannya siswi diwajibkan untuk menghafal materi yang ada di kitab *Nubdzatul Bayan* dengan kaidah-kaidah bahasa arab atau nahwu dan sorrof, santri wajib menghafalkan satu hari minimal dua kaca, bagi siswi yang tidak menghafal akan diberi hukuman tergantung dengan ustadzahnya masing-masing, dan metode sorogan mbak dilaksanakan bagi santri yang sudah juz 4, karena metode tersebut digunakan bagi santri yang sudah benar-benar memahami ilmu nahwu dan sorrof.”<sup>98</sup>

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Ustadzah Annisa’ senada dengan Ustadzah Khofidatul Hasanah bahwa:

“Saya menganggap siswi lebih cepat menangkap pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab *Nubdzatul Bayan* jika menggunakan 4 metode tersebut, yaitu sorogan, ceramah, tanya jawab, dan grammar method, yang mana metode sorogan di sini mbak pada siswi yang masih juz 1 sampai juz 3 masih belum menggunakan metode sorogan, karena santri masih belum mendalam menguasai ilmu nahwu dan sorrof, dan wajib bagi siswi dalam satu hari menghafal minimal dua kaca, bagi siswi yang tidak hafal diberi hukuman, metode menghafal di sini disebut metode grammar method, karena cara menghafalkannya menggunakan aturan-aturan gramatika, yang

<sup>97</sup> Lukmanul Hakim, *Wawancara*, 04 Juli 2019.

<sup>98</sup> Annisa’, *Wawancara*, 18 Juli 2019.

mana dalam kaitannya bahasa arab atau nahwu dan sorrof dan beberapa kata khusus, dimana dengan beberapa metode ini membuat siswi lebih cepat memahami dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan kitab Nubdzatul Bayan.”<sup>99</sup>

Tita selaku siswa yang mengikuti pembelajaran akselerasi kitab kuning mengatakan masalah metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran setiap hari :

“Metode yang bervariasi yang selalu digunakan oleh semua ustadzah-ustadzah *Nubdzatul Bayan*, menurut saya mbak cocok cara menerapkan 4 metode tersebut, karena dengan metode yang bervariasi siswi lebih cepat memahami dan tidak bosan dalam proses pembelajarannya.”<sup>100</sup>

Muarrofa selaku siswi *Nubdzatul Bayan* juga mengatakan bahwa:

“Sepengalaman kami di Pondok ini, siswi lebih memahami kitab *Nubdzatul Bayan* jika proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi yang diterapkan oleh ustadzah-ustadzah Nubdzatul Bayan.”<sup>101</sup>

Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah sudah lama melaksanakan pembelajaran akselerasi kitab kuning, bagi anak yang tidak cepat memahami metode *Nubdzatul Bayan* maka siswi tidak akan naik ke jilid berikutnya, akan tetapi bagi siswi yang cepat memahami maka lebih cepat juga naik ke jilid yang lebih tinggi. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadzah Annisa’ selaku pengurus kegiatan pembelajaran Akselerasi kitab kuning bahwa:

”Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah sudah lama mengadakan kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning, akan tetapi bagi anak yang tidak cepat memahami tetap

<sup>99</sup> Khofidatul Hasanah, *Wawancara*, 18 Juli 2019.

<sup>100</sup> Tita Wildamasruroh, *Wawancara*, 12 Juli 2019.

<sup>101</sup> Muarrofa, *Wawancara*, 12 Juli 2019.



tinggal di jilid yang rendah sampai anak tersebut betul-betul memahami metode *Nubdzatul Bayan*, jika siswi tersebut sudah memahami maka akan naik ke jilid yang lebih tinggi. Metode yang diterapkan dalam program pembelajaran kitab kuning Menurut kami cukup efektif, buktinya kami dapat mewisuda siswi *Nubdzatul Bayan* disini setiap tahunnya. Tentunya yang kami wisuda adalah siswi yang sudah siap dan bisa baca kitab kuning dengan baik.”<sup>102</sup>

#### Gambar 4.2

**Pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning.<sup>103</sup>**



Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah yakni dalam proses pelaksanaan pembelajarannya setiap 1 kelas akan di dampingi oleh 2 atau 3 guru agar pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif, serta pembelajarannya dilaksanakan 2 kali tatap muka dalam sehari untuk mempercepat proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi, karena dengan metode yang bervariasi siswi

<sup>102</sup> Annisa', *Wawancara*, 18 Juli 2019.

<sup>103</sup> Dokumentasi pada hari Selasa 02 Juli 2019.

bisa memahami materi yang ada di kitab *Nubdzatul Bayan*, di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah mewisudakan siswi yang sudah mempunyai bekal untuk membaca kitab kuning yang tidak berharokat (kitab kuning).<sup>104</sup>

**Gambar 4.3**

**Wisudawati program pembelajaran akselerasi kitab kuning.<sup>105</sup>**



### **3. Evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.**

Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana, dan/atau dampak apa yang terjadi setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan evaluasi kegiatan pembelajaran berguna bagi para pengambil

<sup>104</sup> Observasi, Tanggal 11 Juli 2019.

<sup>105</sup> Dokumentasi, Tanggal 02 Juli 2019.

keputusan untuk menetapkan apakah kegiatan pembelajaran akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.

Seperti yang disampaikan oleh Ust. Rozak, S.Pd.I selaku

WAKA Kurikulum MTs Darul Lughah Wal Karomah bahwa:

"Untuk kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning alhamdulillah kurang lebih sudah 4 tahun berjalan, untuk evaluasi sekolah menggunakan teknik tes yang mana setiap sebulan sekali siswa di tes muhafdhoh dan membaca kitab kuning oleh guru dari bata-bata dan juga bagi kelas 9 siswa di tes oleh Pengasuh Pondok Pesantren Darul Lughah dan Pondok Pesantren Mambul Ulum Bata-Bata."<sup>106</sup>

Ust. Fatah selaku guru dari kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning menambahkan:

"Dalam kenaikan jilid di dalam kitab *nubdzatul bayan* para pembimbing memberikan tes lisan dan tes tulis yang mana tes lisan ini guru akan mengetes siswa dari segi muhafdzoh dan pemahamannya pada kitab *nubdzatul bayan* dan tes tulis disini guru memberikan ulangan kepada siswa."<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dalam evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning, madrasah menggunakan teknik tes yang mana siswa akan di tes lisan (Muhafadzoh) dan tes tulis (ulangan).

KH, Amir Mahmud, S.Pd. selaku kepala MTs Darul Lughah Wal Karomah juga menuturkan bahwa:

"Untuk kelulusan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning, kepala madrasah MTs Darul Lughah Wal Karomah bekerja sama dengan Pesantren bahwa siswa pembelajaran akselerasi kitab kuning yang dinyatakan lulus akan di kirim ke kelas yang paling tinggi yang berada di pesantren dan menjadi ustad atau ustadzah disana untuk

<sup>106</sup> Rozak, *Wawancara*, 11 Juli 2019.

<sup>107</sup> Fatah, *Wawancara*, 18 Juli 2019.

mengajarkan ilmunya di Sekolah diniyah Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dan mendapatkan ijazah Madrasah Diniyah mengingat sekarang untuk masuk PTN dengan beasiswa MADIN (Madrasah Diniyah) banyak sekali peluang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan juga untuk tahun ini insya Allah kami akan membangun asrama khusus untuk siswa yang mengikuti pembelajaran akselerasi kitab kuning yang mana dibangunnya asrama ini agar kami bisa enak dalam mengontrol kegiatan siswa.”<sup>108</sup>

Seperti yang disampaikan Ust. Fatah selaku guru program keagamaan juga menuturkan bahwa :

“Prestasi siswa yang mengikuti pembelajaran akselerasi kitab kuning sudah dapat kita lihat, meski kegiatan pembelajaran ini masih berjalan 4 tahun, akan tetapi terbukti ketika mengikuti musabaqoh mereka berhasil meraih juara satu di tingkat kabupaten sebanyak dua kali dan meraih juara 2 dalam lomba Qiraatul Kutub, meski bukan di tingkat Jawa timur tapi itu sudah cukup membanggakan.”<sup>109</sup>

Tita selaku siswi yang mengikuti pembelajaran akselerasi kitab kuning Mts Darul Lughah Wal Karomah juga menyampaikan:

“Kemaren sudah ada perwakilan dari siswa program akselerasi pembelajaran kitab kuning mengikuti musabaqoh ditingkat Kabupaten, dan alhamdulillah mendapat juara satu. Tapi ketika menjadi perwakilan ditingkat Jawa Timur hanya menjadi juara 3 saja. Meski begitu sudah menjadi semangat tambahan untuk kami siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning lebih giat dan semangat lagi dalam belajar.”<sup>110</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Masyitoh selaku siswa yang mengikuti pembelajaran akselerasi kitab kuning bahwa:

“Memilih pembelajaran akselerasi kitab kuning memanglah kemauan saya sendiri, karena selain ingin lebih bisa memahami ilmu umum saya juga ingin memahami kitab kuning lebih cepat, di pesantren juga di ajarkan kitab kuning akan tetapi pembelajaran kitab kuning yang ada di sekolah formal ini

<sup>108</sup> Amir Mahmud, *Wawancara*, 16 Juli 2019.

<sup>109</sup> Abdul Fatah, *Wawancara*, 27 Juni 2019.

<sup>110</sup> Tita Wildamasruroh, *Wawancara*, 12 Juli 2019.

sangat efektif yang biasanya santri itu memahami kitab kuning dalam jangka 6 tahun akan tetapi pembelajaran di sekolah formal ini saya bisa memahami kitab kuning hanya dalam jangka waktu 3 tahun. Pembelajaran ini sangat diminati oleh teman-teman saya, meski mereka tau bahwa di pesantren juga di ajarkan kitab kuning akan tetapi mereka tertarik mempelajari kitab kuning di waktu formal dengan di bimbing oleh guru-guru yang memang sudah ahlinya, akan tetapi tidak semua siswa yang beruntung untuk mengikuti program ini.”<sup>111</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran akselerasi kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah masih berjalan kurang lebih selama 4 tahun. Selama 4 tahun ini masih kurang maksimal siswa dalam mempelajari kitab kuning akan tetapi untuk tahun ini siswa yang sudah lulus pembelajaran akselerasi kitab kuning sangatlah benar-benar di seleksi secara kemampuannya karna yang menguji waktu ujian berlangsung itu resmi guru dari luar Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah jadi siswa belajarnya secara sungguh-sungguh untuk dinyatakan lulus tidaknya.

Karna setelah siswa itu dinyatakan lulus selain di wisuda juga akan mendapatkan ijazah dari Pesantren dan hadiah dari MTs Darul Lughah Wal Karomah. Meski baru berjalan 4 tahun karena semangat, inovasi dan kerja keras seluruh pihak, seperti kepala madrasah, kegiatan ini memiliki hasil yang membanggakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah, kegiatan Pembelajaran akselerasi kitab kuning yang masih berjalan selama 4

<sup>111</sup> Masyitoh, *Wawancara*, 12 Juli 2019.

tahun sudah berhasil menunjukkan prestasinya di tingkat Kabupaten dan Jawa Timur. Hal ini terbukti dengan adanya piala hasil prestasi siswa yang berhasil meraih juara 1 ditingkat Kecamatan dan Kabupaten.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di analisis bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning ialah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran ini berhasil lembaga menggunakan tes lisan dan tes tulis serta mengadakan ujian terbuka untuk pembelajaran kitab kuning, disana akan menentukan apakah program tersebut semakin meningkat atau malah sebaliknya, akan tetapi kepala madrasah tidak hanya mengevaluasi diakhir saja kepala madrasah juga mengawasi dan mengontrol setiap waktu mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada, supaya tidak menghambat peningkatan program membaca kitab kuning.<sup>112</sup>

**Tabel 4.5**

**Fokus Penelitian dan Uraian Temuan Penelitian**

| No | Fokus Penelitian  | Temuan Penelitian  |
|----|---|--|
| 1  | Perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab <i>nubdzatul bayan</i> di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. | Kepala madrasah dalam merencanakan program akselerasi pembelajaran kitab kuning dapat di lihat dari karekteristik, prinsip, syarat, pendekatan serta implementasi dan prosesnya dengan melihat kemampuan, pengetahuan siswa dan mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran kitab kuning dengan |

<sup>112</sup> Observasi, Tanggal 18 Juli 2019.

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | <p>mengikuti sertakan siswa dalam perlombaan serta memilih guru-guru yang sesuai dengan bidangnya serta membatasi siswa program membaca kitab kuning agar pembelajaran berjalan dengan kondusif dan juga mengadakan tes untuk siswa yang ingin memasuki program akselerasi pembelajaran kitab kuning.</p>  |
| 2 | <p>Pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab <i>nubdzatul bayan</i> di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.</p> | <p>Berdasarkan hasil bahwa dalam pelaksanaan program akselerasi pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah yakni dalam proses pelaksanaan pembelajarannya setiap 1 kelas akan di dampingi oleh 2 atau 3 guru agar pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif, serta pembelajarannya dilaksanakan 2 kali tatap muka dalam sehari untuk mempercepat proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi, karena dengan metode yang bervariasi siswa bisa memahami materi yang ada di kitab Nubdzatul Bayan.</p> |
| 3 | <p>Evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab <i>nubdzatul bayan</i> di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.</p>    | <p>Pelaksanaan evaluasi program akselerasi pembelajaran kitab kuning untuk mengetahui sejauh mana program ini berhasil lembaga menggunakan tes lisan dan tes tulis serta inovasi untuk tahun ini mengadakan ujian terbuka</p>  |



|  |  |
|--|--|
|  | <p>untuk program membaca kitab kuning, disana akan menentukan apakah program tersebut semakin meningkat atau malah sebaliknya, akan tetapi kepala madrasah tidak hanya mengevaluasi diakhir saja kepala madrasah juga mengawasi dan mengontrol setiap waktu mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada, supaya tidak menghambat peningkatan program membaca kitab kuning.</p> |
|--|--|

### C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan metode penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

Menurut hasil paparan di atas bahwa perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning. Kumpulan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah dalam merencanakan sesuatu yang disusun secara sistematis dan di jadikan pedoman kerja. Perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning diadakan karna ingin mempercepat siswa membaca dan memahami kitab kuning yang awalnya ditargetkan 6 tahun membaca kitab kuning dan dengan diadakan program ini siswa bisa memahami kitab kuning dalam terget 1 sampai 3 tahun. Kepala sekolah merencanakan pembelajaran



akselerasi kitab kuning dilihat dari Karakteristik, prinsip, dan syaratnya kepala madrasah menginginkan dengan adanya pembelajaran akselerasi ini dapat membantu siswa dalam memahami kitab kuning dengan cepat, memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk memajukan pembelajaran akselerasi kitab kuning serta mengembangkan potensi siswa.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh A. Rusdiana Nasihuddin dalam buku pengembangan perencanaan program pendidikan sebagai berikut:

Karakteristik perencanaan pendidikan, antara lain; Berorientasi pada visi, misi kelembagaan yang akan diwujudkan; Mempunyai tahapan program jangka waktu tertentu (jangka pendek, menengah, dan panjang) yang akan dicapai secara berkesinambungan; Mengutamakan nilai-nilai manusiawi karena pendidikan itu membangun manusia yang berkualitas yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakatnya; Memberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi peserta didik secara maksimal; Komprehensif dan sistematis dalam arti tidak praktikal atau segmentasi tetapi menyeluruh, terpadu (integral), dan disusun secara logis, rasional, serta mencakup berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan; Mempersiapkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang mampu mengisi berbagai sektor pembangunan, Memperhatikan keterkaitannya dengan berbagai komponen pendidikan secara sistematis; Menggunakan sumber daya (resource) internal dan eksternal secermat mungkin, Berorientasi pada masa depan karena pendidikan adalah proses

jangka panjang dan jauh untuk menghadapi berbagai persoalan pada masa depan; Responsif terhadap kebutuhan yang berkembang di masyarakat dan bersifat dinamik; Sarana mengembangkan inovasi pendidikan sehingga proses pembaharuan pendidikan terus berlangsung dengan baik.<sup>113</sup>

Prinsip penyusunan perencanaan pendidikan, antara lain sebagai berikut: *Interdisipliner*, yaitu menyangkut berbagai bidang keilmuan atau beragam kehidupan. Layanan pendidikan kepada peserta didik harus menyangkut berbagai jenis pengetahuan, beragam keterampilan dan nilai-norma kehidupan yang berlaku di masyarakat; *Fleksibel*, yaitu bersifat lentur, dinamik, dan responsif terhadap perkembangan atau perubahan kehidupan di masyarakat. Layanan pendidikan kepada peserta didik adalah menyiapkan siswa untuk mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) dan beragam tantangan kehidupan terkini; *Efektivitas-efisiensi*, artinya penyusunan perencanaan pendidikan didasarkan pada perhitungan sumber daya yang ada secara cermat dan matang sehingga perencanaan itu “berhasil guna” dan “bernilai guna” dalam pencapaian tujuan pendidikan; *Progress of change*, yaitu mendorong dan memberikan peluang kepada semua warga sekolah untuk berkarya dan bergerak maju ke depan dengan beragam pembaharuan layanan pendidikan yang lebih berkualitas, sesuai dengan peranan masing-masing; *Objektif, rasional, dan sistematis*, artinya perencanaan pendidikan

---

<sup>113</sup> A. Rusdiana, Nasihudin, *Pengembangan perencanaan program pendidikan*, 33.

harus disusun berdasarkan data yang ada, berdasarkan analisis kebutuhan dan kemanfaatan layanan pendidikan secara rasional (memungkinkan untuk diwujudkan secara nyata), dan mempunyai sistematika dan tahapan pencapaian program secara jelas dan berkesinambungan; *Kooperatif-komprehensif*, artinya perencanaan pendidikan disusun untuk memotivasi dan membangun mentalitas semua warga sekolah dalam bekerja sebagai suatu tim (team work) yang baik. Perencanaan harus mencakup seluruh aspek esensial (mendasar) tentang layanan pendidikan akademik dan nonakademik setiap peserta didik; *Human resources development*, perencanaan pendidikan harus disusun sebaik mungkin dan mampu menjadi acuan dalam pengembangan sumber daya manusia secara maksimal dalam menyukseskan program pembangunan pendidikan. Dengan demikian, peserta didik harus mampu membangun individu yang unggul, baik dari aspek intelektual (penguasaan science and technology), aspek emosional (kepribadian atau akhlak), dan aspek spiritual (keimanan dan ketakwaan), atau disebut IESQ yang unggul.<sup>114</sup>

Syarat-syarat dalam menyusun perencanaan, yaitu: Memperhatikan dan didasarkan pada tujuan yang jelas; Mengutamakan aspek kesederhanaan, realistis, dan praktis; Terperinci dan memuat segala uraian, klasifikasi kegiatan dan rangkaian kegiatan sehingga memudahkan pelaksanaan serta memedomaninya; Memperhatikan fleksibilitas sehingga

---

<sup>114</sup> A. Rusdiana, Nasihudin, *Pengembangan perencanaan program pendidikan*, 34

mudah beradaptasi dengan keadaan, kebutuhan, kondisi, dan situasi; Menghindari duplikasi dalam pelaksanaannya.<sup>115</sup>

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Kepala madrasah berupaya meningkatkan pembelajaran akselerasi kitab kuning ini dengan cara menambahkan kualitas ketenaga kerjaan dengan mengajak para ustad untuk melakukan study banding dan juga menerima mauallim pengabdian dari pondok pesantren Mambaul Ulum bata-bata.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh A. Rusdiana Nasihuddin dalam buku pengembangan perencanaan program pendidikan sebagai berikut:

Pendekatan Perencanaan Pendidikan: Untuk mencapai tujuan pendidikan, proses perencanaan pendidikan dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu pendekatan berdasarkan kebutuhan sosial (social demands approach), kebutuhan ketenagakerjaan (manpower approach), efisiensi biaya cost benefit approach), dan sistem (system approach).<sup>116</sup>

Analisis perencanaan yang digunakan dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning ini ialah analisis kohort dimana data yang digunakan ialah jumlah siswa yang baru masuk, jumlah siswa per kelas, jumlah siswa yang naik kelas/lulus, jumlah siswa yang mutasi dan jumlah siswa yang putus sekolah.

---

<sup>115</sup> A. Rusdiana, Nasihudin, *Pengembangan perencanaan program pendidikan*, 35

<sup>116</sup> A. Rusdiana, Nasihudin, *Pengembangan perencanaan program pendidikan*, 46

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh A. Rusdiana Nasihuddin dalam buku pengembangan perencanaan program pendidikan sebagai berikut:

Analisis perencanaan pendidikan merupakan pedoman berpikir yang menyajikan kerangka kerja yang dapat digunakan oleh metode analisis yang lain. Berikut ini jenis analisis perencanaan pendidikan, yaitu: Analisis kohort yaitu Bidang pendidikan menggunakan istilah kohort untuk kelompok siswa yang berada pada suatu tingkatan yang sama pada tahun tertentu dan pada suatu sistem pendidikan tertentu pula. Data yang dibutuhkan untuk menyusun kohort adalah: a. Jumlah tahun pelajaran dalam satu siklus pendidikan tertentu, b. Jumlah siswa baru yang masuk di kelas satu, c. Jumlah siswa per kelas, d. Jumlah siswa yang naik kelas/lulus, e. Jumlah siswa tinggal kelas (mengulang), f. Jumlah siswa yang putus sekolah (DO), g. Jumlah siswa yang mutasi; Analisis efisiensi internal penyelenggaraan pendidikan, Tingkat efisiensi internal penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan dengan cara menganalisis data yang terdapat pada kohort siswa. Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan, yaitu dengan menggunakan kohort lengkap (tergambar siswa yang masuk mulai tingkat satu sampai lulus) dan kohort yang belum lengkap (belum terlihat siswa yang tamat); Analisis keadaan waktu sekarang. Analisis keadaan waktu sekarang meliputi semua komponen yang menjadi titik pusat perencanaan, misalnya mahasiswa, staf pelajar, prasarana, sarana dan alat, kurikulum, tenaga nonedukatif dan keuangan yang tersedia. Kegiatan ini

berbeda dengan kegiatan diagnosis. Diagnosis bertujuan mendapatkan data tentang kelemahan serta kekurangan dari program yang sudah ada, sedangkan analisis keadaan sekarang bertujuan untuk mengetahui keadaan apa adanya pada saat sekarang. Diagnosis ditujukan untuk memperbaiki program sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sedangkan analisis keadaan sekarang dipakai sebagai tumpuan untuk mencapai tujuan berikutnya. Analisis keadaan sekarang juga dapat disamakan dengan pengumpulan data (fact finding). Analisis keadaan sekarang itu dilakukan dengan memakai: Interview, Kuesioner, Observasi, Dokumen dan catatan lain, Tes.<sup>117</sup>

Langkah-langkah perencanaan dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning ini ialah menentukan tujuan dan menyusun program kerja. Dalam pembelajaran akselerasi kitab kuning ini penyusunan program ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami kitab kuning serta menyusun program kerja sedemikian rupa agar mudah dalam proses pelaksanaan serta proses evaluasi.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh A. Rusdiana Nasihuddin dalam buku pengembangan perencanaan program pendidikan sebagai berikut:

---

<sup>117</sup> A. Rusdiana, Nasihudin, Pengembangan perencanaan program pendidikan, 98.

Langkah-langkah dalam perencanaan: Melakukan analisis situasi; Menetapkan tujuan/sasaran tujuan; Menyusun strategi dan program kerja.<sup>118</sup>

Pembelajaran akselerasi kitab kuning ini diwujudkan melalui visi misi lembaga yang mana kepala sekolah menginginkan lulusan dari MTs Darul Lughah wal Karomah ini bukan hanya pintar dalam hal pengetahuannya saja akan tetapi dalam hal agama, jadi dengan adanya pembelajaran akselerasi kitab kuning ini kepala madrasah berharap siswa bisa memperdalam ilmu agama dan juga bisa memahami kitab kuning, Memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk mengembangkan segala potensinya dengan mengikut sertakan siswa dalam perlombaan membaca kitab kuning dan alhamdulillah untuk tahun ini MTs Darul Lughah wal karomah menang dalam lomba MQK (musabaqoh qiroatul kutub) juara 1 se kabupaten, Kepala sekolah mempersiapkan guru-guru yang sudah ahli dalam membaca kitab kuning dan juga kepala madrasah menerima mualim lulus dari pondok pesantren bata-bata, menyediakan kitab *Nubdzatul Bayan* dan sarana serta prasarananya.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab nubdzatul bayan di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.**

Berdasarkan paparan data diatas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning. Kegiatan untuk merealisasikan

<sup>118</sup> A. Rusdiana, Nasihudin, Pengembangan perencanaan program pendidikan, 39.

rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dilaksanakan 2 jam/80 menit perhari yang mana setiap 1 kelas akan di dampingi oleh 2 atau 3 guru agar pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif, serta pembelajarannya dilaksanakan 2 kali tatap muka dalam sehari untuk mempercepat proses pembelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya menggunakan metode yang bervariasi, karena dengan metode yang bervariasi siswi bisa memahami materi yang ada di kitab *Nubdzatul Bayan*.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah ada beberapa ustadz dan ustadzah yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran tersebut. Untuk menjauhi kejenuhan para ustadzah menggunakan 4 metode dalam akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan* seperti: sorogan, tanya jawab, ceramah, dan grammar method.

Metode sorogan merupakan metode yang mana siswi dan ustadzahnya berhadapan, siswi yang membacanya sedangkan ustdzah memperhatikan apa yang dibaca oleh siswi.<sup>119</sup>

---

<sup>119</sup> Nur cholish majid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: paramadina, 1997), 28.



Metode tanya jawab adalah menyajikan pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dan lebih mempermudah siswi untuk aktif dalam proses pembelajaran.<sup>120</sup>

Metode ceramah sebuah metode di mana ustazah menjelaskan materi pembelajaran kepada siswi, agar siswi bisa menjelaskan apa yang belum dipahami siswi. Metode grammar method yang mana siswi menghafalkan aturan-aturan gramatika atau dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah nahwu dan sharaf.<sup>121</sup>

Hal ini sesuai yang ada dikajian teori yang menjelaskan tentang metode pembelajaran Akselerasi kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

- a. Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau dari beberapa orang siswi kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada siswi-siswi yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.
- b. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Dalam metode ceramah ini, siswi lebih tidak banyak berperan, mereka hanya lihat, duduk dan mendengarkan, serta percaya apa yang disampaikan oleh gurunya itu adalah benar.

<sup>120</sup> Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bineka cipta, 2010), 94.

<sup>121</sup> Hasibuan & Mujiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010),13.

- c. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswi, dapat pula dari siswi kepada guru.
- d. Metode grammar method sebuah metode pembelajaran dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika (dalam kaitannya dengan bahasa arab adalah nahwu dan sharaf) beserta beberapa kata khusus.

Dengan adanya metode yang bervariasi penerapan percepatan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode pembelajaran *Nubdzatul Bayan* di Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah sangat efektif, karena setiap tahunnya selalu di adakan wisuda bagi siswa yang sudah bisa dan mampu untuk membaca kitab kuning (kitab Fathul Qorib) dengan menggunakan metode *Nubdzatul Bayan*.

### **3. Evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab nubdzatul bayan di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.**

Berdasarkan paparan data di atas dapat diketahui bahwa evaluasi dalam pembelajaran Akselerasi kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah yaitu menggunakan teknik tes yang mana siswa akan di tes lisan (Muhafadzoh) dan tes tulis (ulangan) dan pembelajaran akselerasi kitab kuning ini sudah berjalan Selama 4 tahun ini masih kurang maksimal jadi kepala madrasah membuat inovasi baru dalam bentuk ujian terbuka bagi siswa yang mengikuti pembelajaran akselerasi

kitab kuning diuji oleh guru dari pesantren bata-bata. Jadi dengan adanya inovasi tersebut siswa belajarnya secara sungguh-sungguh.

Temuan-temuan tersebut kemudian didialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh Djuju Sudjana sebagai berikut:

“Evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana, dan/atau dampak apa yang terjadi setelah program dilaksanakan evaluasi program berguna bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan apakah program akan dihentikan, diperbaiki, dimodifikasi, diperluas, atau ditingkatkan.”<sup>122</sup>

Berdasarkan teori tersebut bahwa dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah membuat inovasi baru mengenai evaluasi dengan mengadakan ujian terbuka yang mendatangkan penguji dari luar Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah, dengan adanya inovasi tersebut tujuannya meningkatkan prestasi dan semangat belajar siswa dalam membaca kitab kuning.

Berdasarkan hasil observasi bahwa yang dilakukan peneliti di Mdrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Prestasi siswa yang mengikuti pembelajaran Akselerasi kitab kuning sudah dapat kita lihat, meski kegiatan ini masih berjalan 4 tahun, akan tetapi terbukti ketika mengikuti musabaqoh mereka berhasil meraih juara satu di tingkat kabupaten sebanyak dua kali dan meraih juara 2 dalam lomba Qiraatul Kutub, meski di tingkat Jawa timur tapi itu sudah cukup membanggakan. Serta kelulusan siswa yang mengikuti pembelajaran akselerasi kitab

---

<sup>122</sup> Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Luar Sekolah*, 6.

kuning, kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah bekerja sama dengan pesantren bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran akselerasi kitab kuning yang dinyatakan lulus akan di kirim ke kelas yang paling tinggi yang berada di pesantren dan menjadi ustad atau ustadzah disana untuk mengajarkan ilmunya di Sekolah diniyah Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah dan mendapatkan ijazah Madrasah Diniyah mengingat sekarang untuk masuk PTN dengan beasiswa MADIN (Madrasah Diniyah) banyak sekali peluang untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh tentang Manajemen program akselerasi pembelajaran kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. perencanaan yang dilakukan dalam merencanakan pembelajaran akselerasi kitab kuning ialah melihat kemampuan, pengetahuan serta mengembangkan potensi siswa dengan mengikut sertakan siswa dalam perlombaan, memilih guru-guru-guru yang ahli, membatasi siswa serta mengadakan tes untuk siswa yang ingin memasuki kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning.
2. Pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo melalui beberapa metode yang di lakukan oleh pihak lembaga diantaranya adalah sebagai berikut: Metode sorogan, Metode tanya jawab, Metode ceramah, Metode grammar method dengan metode tersebut membuat santri cepat memahami dan mengerti pembelajaran kitab kuning.

3. Evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. untuk mengetahui sejauh mana kegiatan pembelajaran ini berhasil lembaga menggunakan tes lisan dan tes tulis dan Evaluasi yang akan diterapkan lembaga yakni mengadakan ujian terbuka dari guru luar dengan adanya inovasi ini bertujuan meningkatkan prestasi dan semangat belajar siswa.

## **B. Saran-Saran**

Kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Peneliti mempunyai saran yang ditujukan bagi:

1. Bagi kepala sekolah Mts Darul Lughah wal Karomah

Diharapkan terus melaksanakan perannya sebagai kepala madrasah, karena seorang kepala madrasah merupakan penanggung jawab segala sesuatu yang terjadi di madrasah tersebut. Dan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning, kepala madrasah diharapkan terus mempunyai gagasan-gagasan baru agar pembelajaran akselerasi kitab kuning tetap diminati oleh siswa ataupun calon siswa nantinya.

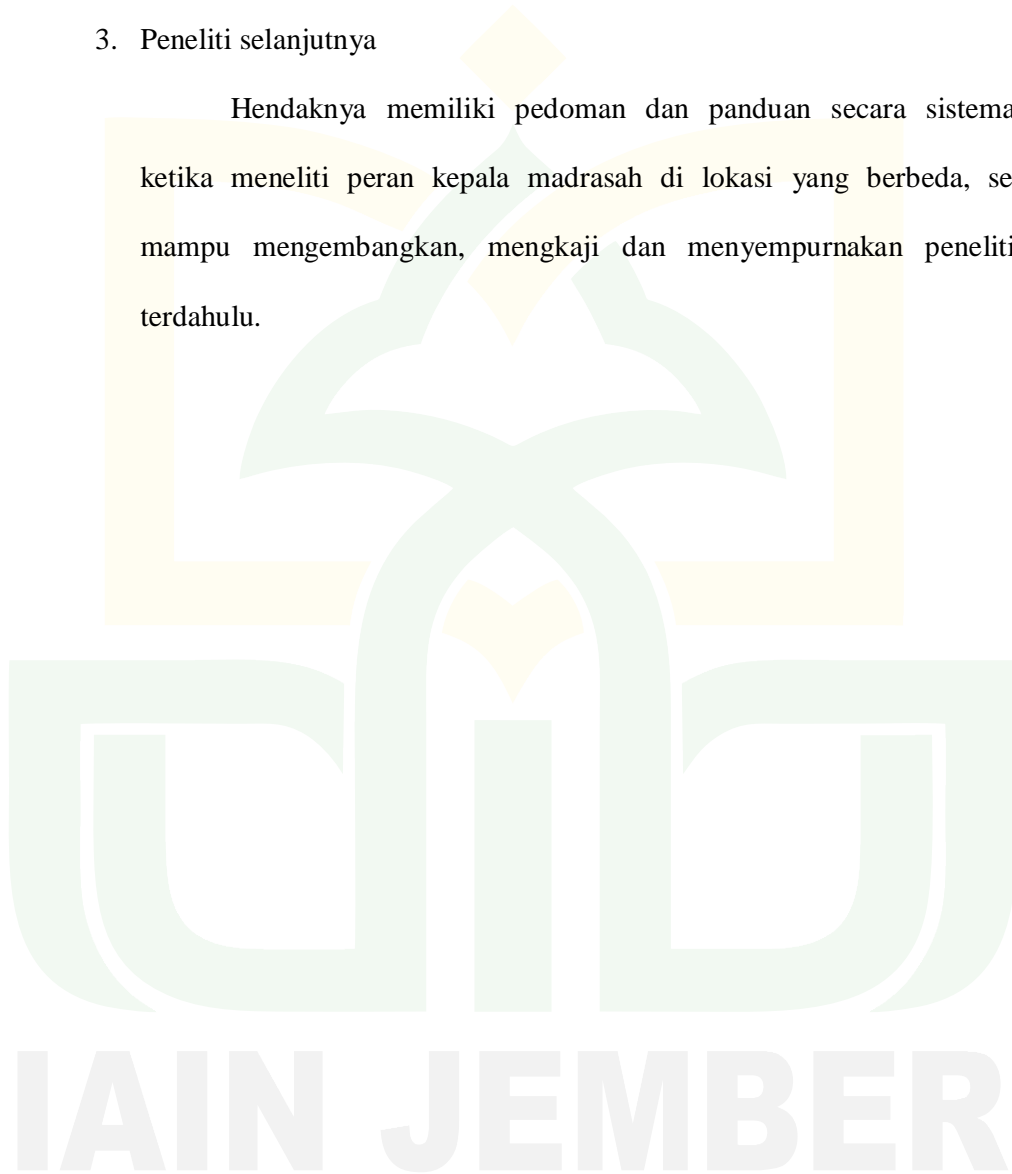
2. Bagi Pembina pembelajaran akselerasi kitab kuning.

Pembina pembelajaran akselerasi kitab kuning merupakan seseorang yang paling mengerti bagaimana sulitnya memahami kitab kuning. Oleh sebab itu pembina pembelajaran akselerasi kitab kuning diharapkan dapat terus memotivasi, mengayomi, membantu siswa siswi

yang mengikuti kegiatan pembelajaran akselerasi kitab kuning agar tetap semangat dalam memahami dan mempelajari kitab kuning.

### 3. Peneliti selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika meneliti peran kepala madrasah di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, Anton. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aqid, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Jakarta: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Chasanah, Faiqotul. 2013. “Efektifitas Penerapan Metode Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Kuning Pada Santri (Studi Studi Komparasei Antara Metode Sorogan Dengan Metode Wetonan) Di Pondok Pesantren Putri Al Misri II Curah Malang Rambipuji Jember”. Skripsi: IAIN Jember.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineck Cipta.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- IImi, Tamamul. 2015. “Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Asy-Syuja’I Desa Curahluwo Kec. Rambipuji”. Skripsi: IAIN Jember.
- Madjid, NurCholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Kudrin, Ali.dkk. 2011. *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning pondok Pesantren Salaf*. Semarang : Robar Bersama.
- Madjid, NurCholis. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramida.
- Maelong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Impementasi*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2010. *Manajemen Adminitrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasihudin, A. Rusdiana. 2019. *Pengembangan Perencanaan Program Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.



- Nuha, Ulin. 2016. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Sitiatava Rizema. 2013. *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa Optimalisasi Minat dan Bakat Anak*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Rodliyah, St. 2015. *Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep dan Aplikasi*. Jember: IAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sudjana, Djudju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Kuantitatif & kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini. 2014. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan Edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyono, Imam. 2011. “*Peran Kyai dalam Mensukseskan Pembelajaran Kitab Kuning (Studi Kasus Atas Kyai Abdul Haris, M.Ag Pengasuh Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegal Besar Kaliwates Jember)*”. Skripsi: Universitas Hasanuddin.
- [www.ejurnal.com.html](http://www.ejurnal.com.html). Diakses Hari Senin Tanggal 10 Oktober 2018 Pada Jam 14.00 Wib.

**ANGKET UNTUK MEMASUKI PROGRAM AKSELERASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING**

**NAMA LENGKAP** : .....

**KELAS** : .....

**PERSETUJUAN MASUK KE KELAS PROGRAM AKSELERASI**  
: YA  TIDAK

**NAMA LENGKAP** : .....

**KELAS** : .....

**PERSETUJUAN MASUK KE KELAS PROGRAM AKSELERASI**  
: YA  TIDAK



## TES MUHAFAZDZOH AWAL MASUK PROGRAM

### أَنْظِمَةُ الْبَيَانِ

كَأَلَمُهُمْ لَفْظٌ مُفِيدٌ مُسْنَدٌ

وَالْكَلِمَةُ اللَّفْظُ الْمُفِيدُ الْمُفْرَدُ

لِاسْمٍ وَفِعْلٍ ثُمَّ حَرْفٍ تَنْقَسِمُ

وَهَذِهِ ثَلَاثُهَا هِيَ الْكَلِمُ

فَارْفَعُ بِضَمٍّ وَأَنْصِبَنَّ فَتَحاً وَجُزْ

كَسْراً كَذَكَرَ اللهُ عَبْدَهُ يَسْرُ

وَاجْزِمُ بِتَسْكِينٍ وَغَيْرُ مَا ذُكِرَ

يَنْوُبُ نَحْوُ جَاءَ أَخُو بَنِي نَمْرُ

وَالِاسْمُ مِنْهُ مُعْرَبٌ وَمَبْنِي

لِشَبِّهِ مِنَ الْحُرُوفِ مُدْنِي

وَفِعْلٌ أَمْرٌ وَمُضِيٌّ بُنِيَاً

وَأَعْرَبُوا مُضَارِعاً إِنْ عَرِيَاً

IAIN JEMBER

**UJIAN KENAIKAN JILID 2**  
**PROGRAM AKSELERASI KITAB KUNING METODE NUBDZATUL BAYAN**  
**MTs. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2018-2019**

NAMA : .....

HARI & TANGGAL : .....

**I. ISILAH TITIK-TITIK DI BAWAH INI DENGAN BENAR !**

1. الذين adalah isim ..... menunjukkan ....., isim dlamir & isyarah yang sesuai adalah.....& .....
2. هنالك adalah isim ma'rifah berupa ..... menunjukkan ..... Artinya .....  
Dalilnya .....
3. هاتان menunjukkan..... artinya ....., mufrodnnya adalah ..... dan jama'nya adalah .....
4. الأسود adalah isim ma'rifah berupa 'Alami ..... karena ..... Artinya .....  
Dalilnya .....
5. أنتن adalah ..... menunjukkan....., tasniyahnya adalah ..... dan mufrodnnya adalah .....
6. ناكسو رؤوسهم adalah isim ma'rifah berupa ..... Dalilnya .....  
kata yang pertama disebut ..... yang kedua disebut .....
7. هؤلاء adalah isim ma'rifah berupa ..... menunjukkan ..... Artinya .....  
Dalilnya .....
8. كما adalah dlmir ..... , dlmir munfasilnya adalah ..... artinya .....
9. النبي adalah isim ma'rifah berupa ..... Artinya .....  
Dalilnya .....
10. أولئك menunjukkan ..... tatsniyahnya adalah ..... dan mufrodnnya adalah .....

**II. TENTUKAN BENTUK ISIM, I'ROB, KEDUDUKAN KATA BERGARIS BAWAH BERIKUT INI !**

| NO | KATA               | BENTUK ISIM | I'ROB & TANDA I'ROB | KEDUDUKAN MENJADI APA |
|----|--------------------|-------------|---------------------|-----------------------|
| 1  | ولم يكن لهم شهداء  |             |                     |                       |
| 2  | فالصالحات قانتات   |             |                     |                       |
| 3  | فثَمَّ وجه الله    |             |                     |                       |
| 4  | وعلى أبصارهم غشاوة |             |                     |                       |
| 5  | إن للمتقين مفازا   |             |                     |                       |
| 6  | واجعلنا مسلمين لك  |             |                     |                       |
| 7  | أجيب دعوة الداعي   |             |                     |                       |
| 8  | وأن هذا صراطي      |             |                     |                       |
| 9  | يتوب الله عليهم    |             |                     |                       |
| 10 | ماكان محمد ابا أحد |             |                     |                       |

**III. BERILAH CONTOH DARI DALIL-DALIL BERIKUT !**

1. والأصل في الأخبار أن تؤخرا \* وجوزوا التقديم إذ لا ضررا      Contoh : .....
2. بالنفس أو بالعين الاسم أكدا \* مع ضمير طابق المؤكدا      Contoh : .....
3. جمع الذي أولى الذين مطلقا \* وبعضهم بالواو رفعا نطقا      Contoh : .....
4. وغير ماض مثله قد عملا \* إن كان غير الماضي منه استعمالا      Contoh : .....
5. معرف بعد إشارة بأل \* أعرب نعتا أو بيانا أو بدل      Contoh : .....

## JILID I

### ISI

- |                        |                                     |
|------------------------|-------------------------------------|
| 1. Kalam               | 10. Isim Tasniyah                   |
| 2. Bagian-Bagian Kalam | 11. Jama' Mudakkar Salim            |
| 3. Isim & Tanda Isim   | 12. Jama' Muannats Salim            |
| 4. Fi'il & Tanda Fi'il | 13. Jama' Taksir                    |
| 5. Huruf               | 14. Asma'ul Khomsah                 |
| 6. I'rob               | 15. Isim Ghairu Munshorif           |
| 7. Mabni               | 16. Isim Maqshur                    |
| 8. Tanda I'rob :       | 17. Isim Manqus                     |
| 9. Isim Mufrod         | 18. Isim Mudlof Pada Ya' Mutakallim |

### KOMPETENSI

1. Mengidentifikasi bagian-bagian kalam pengertian dan tanda-tandanya
2. Menentukan huruf-huruf jar dan kata yang di-jarkan (jarmajrur)
3. Menentukan jenis isim (mudakkar & muannats, mufrod, tasniyah & jama')
4. Menentukan i'rob dan tanda i'rob isim
5. Membacakan dalil-dalil nadzom sesuai materi

### TANYAAN

1. Kalimat Apa? Apa tandanya? dalilnya?
2. Mudakkar atau muannats ?
3. Mufrod, tasniyah atau jama'? I'rob apa? Tanda i'robnya apa? dalilnya?
4. Apa syarat-syaratnya? dalilnya?

## JILID II

### ISI

- |                        |   |
|------------------------|---|
| 1. Isim Nakiroh        | 10. Muftada' & Khobar                       |
| 2. Isim Ma'rifah       | 11. Muftada' Muakhhkor & Khobar Muqaddam    |
| 3. Isim Dlomir         | 12. Amil Nawasikh                           |
| 4. Isim Isyaroh        | 13. Kelompok كان                            |
| 5. Isim Maushul        | 14. Kelompok إِنَّ                          |
| 6. Isim 'Alam ('Alami) | 15. Kelompok ظَنَّ                          |
| 7. Isim dengan AL      | 16. Tawabi' (Na'at, Taukid, 'Athof & Badal) |
| 8. Isim Mudlof         |   |
| 9. Macam-Macam Jumlah  |   |

### KOMPETENSI

1. Membedakan isim nakiroh dengan isim ma'rifah
2. Menentukan jenis isim ma'rifah
3. Menentukan isim dlomir, isim isyaroh, isim maushul dan penunjukannya
4. Mengidentifikasi Muftada' dan Khobar
5. Menentukan Khobar Mufrod dan Ghairu Mufrod
6. Mengidentifikasi Isim dan Khobar Amil-amil nawasikh
7. Menentukan jenis tawabi'
8. Membacakan dalil-dalil nadzom sesuai materi

### TANYAAN

1. Isim nakiroh atau Isim ma'rifah? dalilnya ?
2. Isim ma'rifah berupa apa? dalilnya ?
3. Mabni atau mu'rob? dalilnya ?
4. Jumlah atau Sibhul Jumlah ? berupa apa ?
5. Kedudukan menjadi apa? i'rob apa ? dalilnya ?



**TERI**

1. Macam-Macam Fi'il
2. Fi'il Madli Mabni Fa'il & Fa'il
3. Mabni Fi'il Madli
4. Wazan-Wazan Fi'il Madli
5. Fi'il Madli Mabni Majhul & Naibul Fa'il
6. Fi'il Mudlori' Mabni Fa'il & Fa'il
7. I'rob-I'rob Fi'il Mudlori'
8. Wazan-Wazan)
9. Fi'il Mudlori' Mabni Majhul & Naibul Fa'il

**MPETENSI**

1. Menentukan wazan Fi'il Madli & Fi'il Mudlori'
2. Menentukan Fa'il Isim Dzohir & Isim Dlomir
3. Menentukan Fi'il Madli & Fi'il Mudlori' Mabni Majhul
4. Menentukan Naibul Fa'il Isim Dzohir & Isim Dlomir
5. Menashrif Fi'il Madli & Fi'il Mudlori' secara Istilahi dan lughawi
6. Membacakan dalil-dalil nadzom sesuai materi

**TANYAAN**

1. Fi'il apa ? Apa tandanya ?
2. Mabni atau Mu'rob ? Mabni atau I'rob apa ? dalilnya ?
3. Wazan Apa ? Tashrif lughawi & Istilahi ?
4. Apa fa'ilnya atau naibul failnya ? dalinya ?
5. Apa wazan-wazan Fi'il Madli atau Fi'il Mudlori' mabni fa'il atau majhul !

JILID IV

**TERI**

- |                                     |                              |
|-------------------------------------|------------------------------|
| 1. Amil Nawasib                     | 10. Tamyiz                   |
| 2. Amil Jawazim                     | 11. Isim Jamid               |
| 3. Fi'il Amar (Mabni & Wazan-Wazan) | 12. Isim Musytaq             |
| 4. Fi'il Lazim                      | 13. Masdar (Wazan-Wazan)     |
| 5. Fi'il Muta'addi & Maf'ul Bihi    | 14. Isim Fa'il (Wazan-Wazan) |
| 6. Maf'ul Mutlaq / Masdar           | 15. Bentuk Katsroh           |
| 7. Maf'ul Fihi / Dzorof             | 16. Isim Tafdil              |
| 8. Maf'ul Lahu                      |                              |
| 9. Hal                              |                              |

**MPETENSI**

1. Mengidentifikasi Amil Nawasib & Amil Jawazim
2. Menentukan tanda i'rob nashob & jazem fi'il mudlori' yang terletak setelah Amil Nawasib & Amil Jawazim serta fa'ilnya
3. Menentukan wazan fi'il amar dan fa'ilnya
4. Menentukan Fi'il Lazim & Fi'il Muta'addi & Maf'ul Bihi
5. Menentukan kedudukan kata-kata pelengkap nashob setelah jumlah
6. Menentukan sighat & wazan-wazan (masdar, isim fa'il, isim tafdil, sighat kasroh dll.)
7. Membacakan dalil-dalil nadzom sesuai materi

**TANYAAN**

1. Fi'il Mudlori' i'rob apa ? kenapa? tandanya ? dalilnya ?
2. Fi'il amar mabni apa ? dalilnya ?
3. Tasrif fi'il amar ? fa'ilnya ?
4. Fi'il lazim atau muta'addi ? kenapa ? dalilnya ?
5. Menjadi apa kata pelengkap nashob sesudah jumlah ? dalilnya ?
6. Ana sighatnya ? wazan ? dalilnya ?

## MATERI

- |                                     |                      |
|-------------------------------------|----------------------|
| 1. Isim Maf'ul (Wazan-Wazan)        | 10. بئس & نعم        |
| 2. Isim Makan / Zaman (Wazan-Wazan) | 11. Istisna'         |
| 3. Macam-Macam Bina'                | 12. 'Adad            |
| 4. Pengenalan dasar-dasar i'lal     | 13. 'Adad Mufrod     |
| 5. Nun Taukid                       | 14. 'Adad Murokkab   |
| 6. أَنْ dan Fi'il Mudlori'          | 15. 'Adad Ma'thuf    |
| 7. أَنْ, Isim & Khobarnya           | 16. 'Adad Ma'qud     |
| 8. Fi'il berwazan فَعَّلَ           | 17. 'Adad bertingkat |
| 9. Fi'il berwazan افْعَلَ           | 18. Munada           |

## KOMPETENSI

1. Menentukan sighat & wazan-wazan (isim maf'ul, isim zaman/makan)
2. Mengidentifikasi bina'-bina' fi'il
3. Menentukan asal bacaan & proses i'lal kalimat
4. Menentukan yang diakhiri nun taukid (tsaqilah & khofifah)
5. Menentukan kedudukan i'rob jumlah
6. Menentukan bentuk kalam dalam istisna'
7. Menentukan jenis-jenis 'adad dan ketentuan i'rob & mabninya
8. Menentukan jenis munada dan cara membacanya
9. Membacakan dalil-dalil nadzom sesuai materi

## PERTANYAAN

1. Apa sighatnya ? wazan ? dalilnya ?
2. Bina' apa ? kenapa ? dalilnya ?
3. Apa asalnya ? dalilnya ?
4. Apa kedudukan i'rob jumlah ?
5. Kalam apa ? apa adat istina'nya ? dalilnya ?
6. 'Adad apa ? bagaimana ketentuannya ? dalilnya ?
7. Munada apa ? dalilnya ?

# SELAMAT DAN SUKSES

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

*Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOFIYATUL AFILLAH  
N I M : T20153002  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab Nubdzatul Bayan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 16 Agustus 2019

Penulis



**SOFIYATUL AFILLAH**

NIM. T20153002



## MATRIK PENELITIAN

| JUDUL  | VARIABEL  | SUB VARIABEL  | INDIKATOR  | SUMBER DATA   | METODOLOGI PENELITIAN   | FOKUS PENELITIAN  |
|--|---|---|--|---|---|---|
| Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i> Di MTs Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo | A. Manajemen Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pelaksanaan</li> <li>3. Evaluasi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan.                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Karakteristik, prinsip dan syarat.</li> <li>b. Pendekatan.</li> <li>c. Analisis.</li> <li>d. Implementasi dan proses.</li> </ol> </li> <li>2. Pelaksanaan.                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode.</li> </ol> </li> <li>3. Evaluasi.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan                             <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala madrasah</li> <li>- Pembina Program Kegiatan Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning</li> <li>- Siswa MTs Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo</li> </ul> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan (Jurnal, buku)</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif</li> <li>2. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling</li> <li>3. Metode Pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumenter</li> </ol> </li> <li>4. Metode analisa data menggunakan analisis kualitatif diskriptif</li> <li>5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber dan metode atau teknik</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab <i>nubdzatul bayan</i> di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab <i>nubdzatul bayan</i> di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab <i>nubdzatul bayan</i> di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo?</li> </ol> |
|  | B. Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i></li> </ol>                             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kitab <i>Nubdzatul bayan</i>.                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Kitab <i>Nubdatul Bayan</i></li> </ol> </li> </ol>  |   |   |   |



## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Lokasi Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
2. Letak geografis Pembelajaran Akselerasi Kitab kuning.
3. Aktivitas Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning Melalui Kitab *Nubdzatul Bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

### B. Pedoman Wawancara

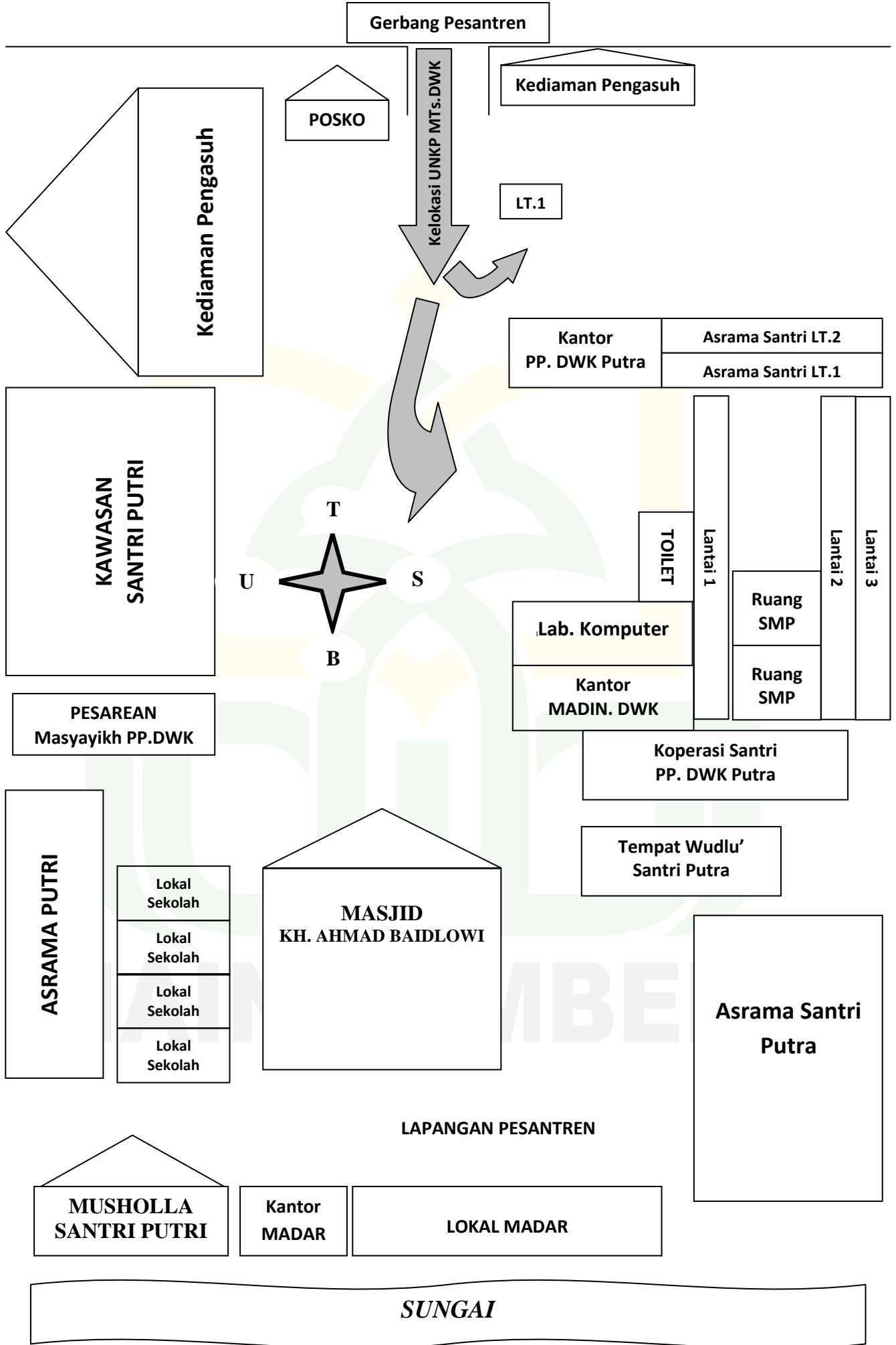
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
2. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.
3. Sejarah berdirinya Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning.
4. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran akselerasi kitab kuning melalui kitab *nubdzatul bayan* di Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.

### C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah.
2. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.
3. Sejarah berdirinya kegiatan Pembelajaran Akselerasi Kitab Kuning.
4. Data ustadz dan ustadzah dan Siswa *Nubdzatul Bayan* Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.
5. Foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan Pembelajaran akselerasi kitab kuning.
6. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Lughah Wal Karomah.

**DENAH LOKASI**  
**MTs. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH**  
**TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

JALAN MAYJEN PANJAITAN NO. 12 / PP. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B2803/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

24 Mei 2019

Yth. Kepala MTs Darul Lughah Wal Karomah  
Jalan Mayjen Panjaitan No.12 Sidomukti Kraksaan

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sofiyatul Afillah  
NIM : T20153002  
Semester : VIII ( Delapan )  
Jurusan : Kependidikan Islam.  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam ( MPI)

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Kitab Nubdatul Bayan Di MTs Darul Lughah Wal Karomah Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTs Darul Lughah Wal Karomah
2. Guru Program Nubdatul Bahan MTs Darul Lughah Wal Karomah
3. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,





## LAMPIRAN PENELITIAN



Wawancara dengan Abdul Fatah, Selaku guru program akselerasi pembelajaran kitab kuning.



Wawancara dengan Lukmanul Hakim, selaku guru program akselerasi pembelajaran kitab kuning.



Proses pelaksanaan program akselerasi pembelajaran kitab kuning.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi,





Uji Publik didepan pengasuh serta wali murid.



Wisuda program akselerasi pembelajaran kitab kuning.





**YAYASAN DARUL LUGHAH WAL KAROMAH**  
**"MTs. DARUL LUGHAH WAL KAROMAH"**  
NSM : 121235130022 / NPSN : 20581939  
(TERAKREDITASI-A)

Jl. Mayjen Panjaitan No.12 Kelurahan Sidomukti ~ Kecamatan Kraksaan  
Kabupaten Probolinggo ~ Provinsi Jawa Timur (67282)  
email : mtsdarullughahwalkaromah@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 029/MTs.D/B.1/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

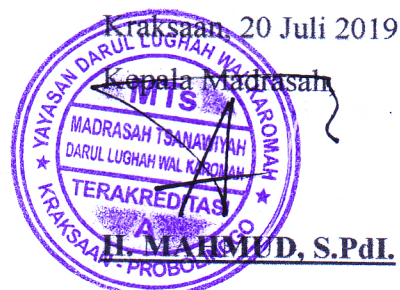
Nama : **H. MAHMUD, S.PdI.**  
Jabatan : Kepala MTs. Darul Lughah Wal Karomah  
Alamat : Jl. Mayjend Panjaitan No. 12 Sidomukti Kraksaan Probolinggo 67282.

Menerangkan bahwa :

Nama : **SOFIYATUL AFILLAH**  
NIM/NPM : T20153002  
Semester : VIII (Delapan)  
Fajuktas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan melaksanakan Penelitian di lembaga MTs Darul Lughah Wal Karomah terhitung dari tanggal **27 Juni 2019 s.d 20 Juli 2019**, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"MANAJEMEN PROGRAM AKSELERASI PEMBELAJARAN KITAB KUNING MELALUI KITAB NUBDZATUL BAYAN DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL LUGHAH WAL KAROMAH SIDOMUKTI KRAKSAAN PROBOLINGGO"**.


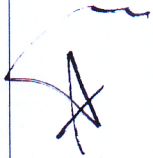



Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**  
**PEMBELAJARAN KITAB KUNING PONDOK PESANTREN**  
**DARUL LUGHAH WAL KAROMAH SIDOMUKTI-KRAKSAAN-**  
**PROBOLINGGO**

| No. | Hari/<br>Tanggal       | Kegiatan  | Subyek<br>Penelitian | Jabatan                                | Tanda<br>Tangan   |
|-----|------------------------|---|----------------------|--|---|
| 1.  | Kamis, 27<br>Juni 2019 | Pengajuan surat izin penelitian kepada kepala lembaga Madrasah Tsanawiyah Darullughah Wal Karomah dan Wawancara tentang perencanaan program Akselerasi pembelajaran Kitab Kuning melalui Kitab Nubdzatul Bayan. | Abdur<br>Rozak       | Waka<br>Kurikulum                      |    |
| 2.  | Kamis, 27<br>Juni 2019 | Wawancara Tentang Pelaksanaan dan Evaluasi Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Kitab Nubdzatul Bayan.  | Abdul<br>Fatah       | Ustad<br><i>Nubdzatul<br/>Bayan</i>    |  |
| 3.  | Kamis, 04 Juli<br>2019 | Dokumentasi profil pondok pesantren darul lughah wal karomah  | Annisa'              | Ustadzah<br><i>Nubdzatul<br/>Bayan</i> |  |
| 4.  | Kamis, 04 Juli<br>2019 | Wawancara Tentang Pelaksanaan Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Kitab <i>Nubdzatul Bayan</i>   | Lukmanul<br>Hakim    | Ustad<br>Nubdzatul<br>Bayan            |  |
| .5. | Kamis, 11 Juli<br>2019 | Wawancara tentang perencanaan program akselerasi pembelajaran   | Lukmanul<br>Hakim    | Ustad<br><i>Nubdzatul</i>              |  |



|     |                         |  |                      |                                 |   |
|-----|-------------------------|--|----------------------|---------------------------------|---|
|     |                         | kitab kuning dan observasi tentang pelaksanaan program akselerasi pembelajaran kitab kuning.   |                      | Bayan                           |   |
| .6. | Jum,at, 12 Juli<br>2019 | Wawancara tentang Pelaksanaan Program Akselerasi Pembelajaran Kitab Kuning   | Tita Dan<br>Muarrofa | Siswi<br>Nubdzatul<br>Bayan     |    |
| .7. | Selasa, 16 Juli<br>2019 | Wawancara tentang perencanaan program akselerasi pembelajaran kitab kuning dan observasi perencanaan program akselerasi pembelajaran kitab kuning. | K.H Amir<br>Mahmud   | Kepala<br>Madrasah              |    |
| 8.  | Kamis, 18 Juli<br>2019  | Wawancara tentang metode apa yang di gunakan dalam pembelajaran kitab Nubdzatul Bayan.   | Annisa'<br>dan Fifit | Ustadzah<br>nubdzatul<br>bayan. |  |
| 9.  | Kamis, 18 Juli<br>2019  | Observasi evaluasi program akselerasi pembelajaran kitab kuning.   | Abdul<br>Fatah       | Ustad<br>nubdzatul<br>bayan.    |  |
| 10. | Sabtu, 20 Juli<br>2019  | Dokumentasi program pembelajaran kitab kuning.   | Lukman<br>Hakim      | Ustadz<br>Nubdzatul<br>Bayan    |  |

Kraksaan, 12 Agustus 2019

Mengetahui,  
Kordinator *Nubdzatul Bayan*



**Abdul Fatah**

## BIODATA PENELITI



Nama : Sofiyatul Afillah  
NIM : T2015 3002  
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 28 Juli 1998  
Alamat : KP. Randuh Rt. 003 Rw. 001  
Desa. Jetis Kec. Besuki Kab.  
Situbondo  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

### **Riwayat Pendidikan:**

- a. SD Negeri 5 jetis Tahun 2004-2009
- b. MTS Darul Lughah Wal Karomah Tahun 2009 - 2012
- c. MA Darul Lughah Wal Karomah Tahun 2012 - 2015
- d. IAIN Jember Tahun 2015 -2019

### **Pengalaman Organisasi:**

- a. Pengurus OSIS Pondok Pesantren Putri Darul Lughah Wal Karomah  
Kraksaan Probolinggo.
- b. Pengurus Imada (Ikatan Mahasiswa Darul Lughah Wal Karomah) Jember.

# IAIN JEMBER